

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN  
MAHASISWA DALAM MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK  
SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN PENDEKATAN FRAUD  
DIAMOND THEORY**



**Disusun Oleh:**

Maulidya Khoiria

17312398

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN  
MAHASISWA DALAM MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK  
SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN PENDEKATAN FRAUD  
DIAMOND THEORY**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Maulidya Khoiria

No. Mahasiswa: 17312398

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 Maret 2023

Penulis,



(Maulidya Khoiria)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN  
MAHASISWA MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK SELAMA  
PEMBELAJARAN DARING DENGAN PENDEKATAN FRAUD  
DIAMOND THEORY**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Maulidya Khoiria

No. Mahasiswa: 17312398

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 3 Maret 2023

Dosen Pembimbing,



(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA)

**BERITA ACARA**

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Mahasiswa dalam Melakukan Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring dengan Pendekatan Fraud Diamond Theory

Disusun oleh : MAULIDYA KHOIRIA

Nomor Mahasiswa : 17312398

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 04 April 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D



.....  
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



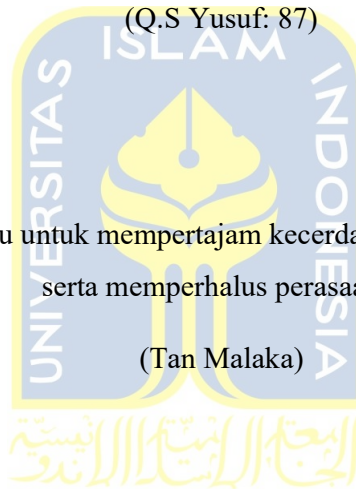
.....

Johan Asmuni, S.P., M.Si., Ph.D., CPA, CertIPSAS.

## MOTTO

“...dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”

(Q.S Yusuf: 87)



“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan.”

(Tan Malaka)

“Respect your efforts, respect yourself. Self-respect leads to self-discipline. When you have both firmly under your belt, that’s real power.”

(Clint Eastwood)

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan inayah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian skripsi ini dengan baik meskipun masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari jaman kebodohan.

Penulis melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN MAHASISWA DALAM MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK SELAMA PEMBELAJARAN DARING DENGAN PENDEKATAN FRAUD DIAMOND THEORY”** guna memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Khairul Azis dan Ibu Ummi Mahsunah selaku wali yang telah mendidik, membimbing, memberikan cinta dan kasih sayang, mendoakan, serta memberikan motivasi dan semangat supaya skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Ibu Erna Hidayah selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, semangat, serta ilmunya selama ini yang berpengaruh bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima

kasih atas segala kesabaran dan bimbingan yang diberikan, semoga ilmu yang Bu Erna berikan selalu bermanfaat.

3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta segenap pimpinan universitas.
4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan bantuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Semoga menjadi amal jariyah yang pahalanya tidak terputus.
6. Adik perempuan penulis, Mustika Aziziah yang selalu memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi agar skripsi ini cepat selesai dan berharap penulis bisa segera lulus.
7. Aprilia Rahmayanti, Aprilia Helgi Cahyanti selaku sepupu penulis yang selalu memberikan wejangan dan semangat agar proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar hingga selesai.
8. Amanda Soraya, Rizki Rahmawati, dan Dea Selvia Eka Putri selaku sahabat dari SMP yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Unfaedah: Raniyah, Najla, Ayu, Kartika, Wening, Fitra, Faisal, Primbon, Andre, Andiet, Ainun selaku teman seperjuangan dari awal mahasiswa baru hingga saat ini yang mendukung setiap kegiatan perkuliahan penulis. Terima kasih telah selalu memberikan dukungan dan semangat selama menjalani kuliah bersama-sama.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan selama ini.
11. Seluruh responden yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Tanpa kalian, penelitian ini tidak akan selesai.

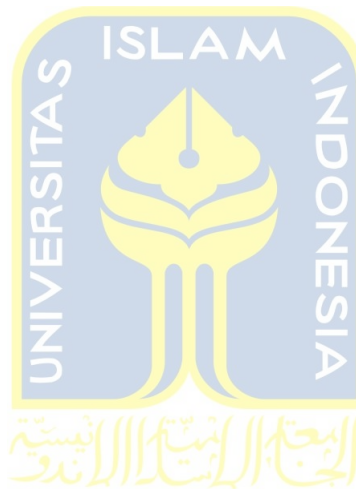


Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, namun demikian penulis berharap semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi para pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2023

Penulis



(Maulidya Khoiria)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang Masalah	18
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kecurangan Akademik	8
2.1.1 Bentuk Perilaku Kecurangan Akademik	8
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik	9
2.2 Fraud Diamond Theory	10
2.2.1 Pengertian Fraud Diamond	10
2.2.1.1 Tekanan	12
2.2.1.2 Peluang	12
2.2.1.3 Rasionalisasi	13
2.2.1.4 Kemampuan	13



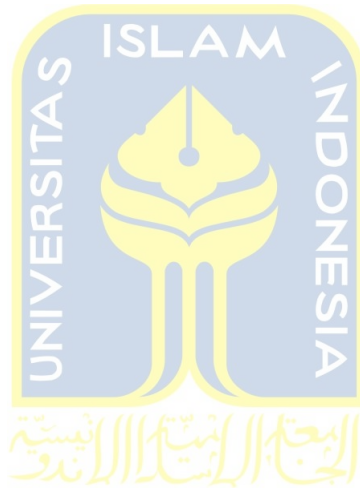
2.3 Penelitian Terdahulu	14
2.4 Hipotesis Penelitian	15
2.4.1 Tekanan	15
2.4.2 Peluang	16
2.4.3 Rasionalisasi	17
2.4.4 Kemampuan	18
2.5 Kerangka Penelitian	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	21
3.1 Populasi dan Sampel	21
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	21
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel	22
3.3.1 Variabel Independen	22
3.3.1.1 Tekanan (X1)	22
3.3.1.2 Peluang (X2)	23
3.3.1.3 Rasionalisasi (X3)	23
3.3.1.4 Kemampuan (X4)	24
3.3.2 Variabel Dependen	25
3.3.2.1 Kecurangan Akademik (Y)	25
3.4 Metode Analisis Data	25
3.4.1 Karakteristik Responden	26
3.4.2 Uji Validitas Data	26
3.4.2.1 Uji Validitas	26
3.4.2.2 Uji Reliabilitas	26
3.4.3 Analisis Deskriptif	27
3.4.4 Analisis Regresi Berganda	27
3.4.5 Uji Asumsi Klasik	27
3.4.5.1 Uji Normalitas	27
3.4.5.2 Uji Multikolinearitas	28
3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	28
3.4.6 Uji Hipotesis	28
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	29
4.1 Hasil Pengumpulan Data	29
4.2 Karakteristik Responden	29
4.2.1 Kelompok Responden berdasarkan Jenis Kelamin	29

4.2.2 Kelompok Responden berdasarkan Angkatan	30
4.3 Uji Validitas Data	30
4.3.1 Uji Validitas	30
4.3.2 Uji Reliabilitas	32
4.4 Analisis Deskriptif	32
4.5 Analisis Regresi Berganda	34
4.6 Uji Asumsi Klasik	35
4.6.1 Uji Normalitas	35
4.6.2 Uji Multikolinearitas	36
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	36
4.7 Uji Hipotesis	37
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	39
4.8.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik	39
4.8.2 Pengaruh Peluang terhadap Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik	40
4.8.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik	41
4.8.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Keterbatasan Penelitian	45
5.3 Saran	45
5.4 Implikasi Hasil Penelitian	45
DAFTAR PUSTAKA	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 - Kerangka Penelitian

Error! Bookmark not defined.

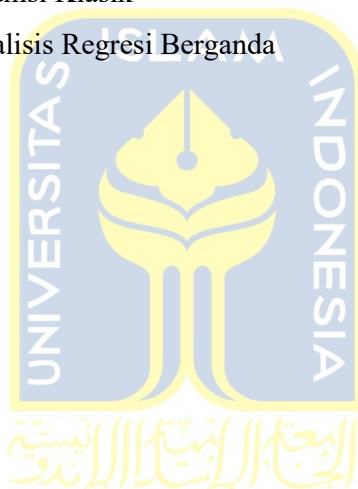


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Indikator Variabel Tekanan	22
Tabel 3.2 Indikator Variabel Peluang	22
Tabel 3.3 Indikator Variabel Rasionalisasi	23
Tabel 3.4 Indikator Variabel Kemampuan	24
Tabel 3.5 Indikator Variabel Kecurangan Akademik	25
Tabel 4.1 Tabel berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4.2 Tabel berdasarkan Angkatan	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	32
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda	34
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 4.10 Hasil Pengujian t Statistik	38

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian	52
LAMPIRAN 2 Hasil Data Responden	56
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	69
LAMPIRAN 4 Uji Statistik Deskriptif	75
LAMPIRAN 5 Uji Asumsi Klasik	76
LAMPIRAN 6 Uji Analisis Regresi Berganda	78



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dari *fraud diamond theory* yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan dalam kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada pembelajaran daring. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner melalui *google form* dan disebarluaskan secara online kepada mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 108 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring; (2) Peluang berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring; (3) Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring; (4) Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** kecurangan akademik, *fraud diamond*, tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, pembelajaran daring.

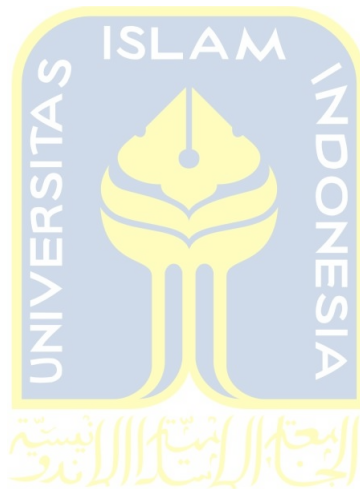
## ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors of the fraud diamond theory, namely pressure, opportunity, rationalization, and abilities in accounting student's academic fraud in online learning. The data in this study is primary data obtained using a questionnaire through the google form and distributed online to students of the Accounting Study Program, Faculty of Business and Economics, UII. The number of respondents in this study were 108 respondents. The result of this study*



*indicate that (1) Pressure has no positive effect on student's tendencies to commit academic fraud during online learning; (2) Opportunity has positive effect on the tendency of students to commit academic fraud during online learning; (3) Rationalization has positive effect on the tendency of students to commit academic fraud during online learning; (4) Ability has a positive effect on the tendency of students to commit academic fraud during online learning.*

**Keyword:** *academic fraud, fraud diamond, pressure, opportunity, rationalization, ability, online learning.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak zaman dulu pendidikan berperan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia di masa mendatang. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta kebudayaan (H. Fuad Ihsan, 2005:1).

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan individu yang berkualitas, berdaya saing tinggi dan berprestasi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang semakin tahun semakin berkembang dengan pesat. Seperti yang disebutkan dalam undang-undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar setiap individu dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki dan menguasai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Pendidikan tentu berfungsi untuk mengembangkan ilmu dan kemampuan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja serta dengan harapan mampu menghasilkan tenaga kerja yang berpotensi, berdaya saing tinggi dan berkualitas dan berintegritas.

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika masih terdapat kecurangan di dalamnya, contoh kecilnya adalah menyontek saat ujian sedang berlangsung. Kecurangan akademik ini biasanya terjadi di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA hingga di perguruan tinggi. Kecurangan menurut Pusdiklatwas BPKP adalah perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh individu dari dalam maupun luar organisasi dengan tujuan untuk mendapatkan

keuntungan pribadi atau kelompok baik secara langsung merugikan pihak lain ataupun secara tidak langsung.

Kecurangan yang terjadi di dalam akademik termasuk dalam tindakan tidak jujur yang dilancarkan seseorang untuk memperoleh hasil yang layak dan memuaskan tetapi memakai metode yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang terpelajar. Perbuatan yang termasuk dalam kategori ini antara lain menyalin tugas teman, membawa kertas contekan pada saat ujian, bekerja sama dengan teman saat ujian berlangsung, atau bahkan mencari jawaban di internet saat sedang ujian berlangsung.

Hal ini didasarkan pada anggapan umum bahwa mahasiswa dituntut untuk mendapatkan nilai tinggi dan tuntutan tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal dirinya. Pihak eksternal biasanya dari orang tua, pengajar maupun lingkungan pertemannya. Tekanan tuntutan tersebut membuat mahasiswa berpikir bahwa mendapatkan nilai yang sempurna adalah segalanya. Atas dasar asumsi tersebut kebanyakan mahasiswa akan melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai tinggi sesuai target mereka dan tidak jarang mereka menggunakan praktik anti regulasi dalam berbagai kegiatan akademik.

Beraneka ragam metode yang dapat ditempuh oleh pelaku kecurangan yaitu mahasiswa untuk mendapatkan nilai sesuai tujuannya dalam pembelajaran, proses evaluasi hingga pelaksanaan tugas akhir untuk mahasiswa tingkat akhir sehingga banyak dari mereka yang bersikeras untuk melakukan kecurangan. Perbuatan curang seperti menyontek adalah salah satu dari banyak tindakan yang dirancang dan ditujukan untuk mencapai tujuan kesuksesan akademik. Cara ilegal yang bukan termasuk ke dalam tolok ukur integritas inilah yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Bowers (1964) dalam Astrina Fenti et al (2022) telah meneliti 99 perguruan tinggi di Amerika Serikat dengan kurang lebih 5000 responden mahasiswa yang hasilnya menyatakan bahwa 75% mahasiswa melakukan lebih dari satu kecurangan akademik dalam berbagai tingkatan.

Dilansir dari DetikNews (2013) pada tahun 2012 sekitar 125 mahasiswa Harvard University diberitakan melakukan kecurangan akademik satu sama lain

selama ujian akhir, dan berita tersebut dibenarkan dan dikonfirmasi oleh civitas akademik bahwa sekitar 125 mahasiswa tersebut terlibat dalam kecurangan akademik dan sekitar 60 mahasiswa tersebut diskorsing oleh pihak universitas.

Purnamasari (2013) dalam Dirdjosumarto Y (2016) meneliti kembali dengan subjek 250 mahasiswa Unnes Angkatan 2010 dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecurangan akademik cenderung tinggi pada mahasiswa dan faktor utama yang mempengaruhi adalah *self-efficacy*.

Astrina Fenty et al (2022) melakukan survey pada mahasiswa Akuntansi serta manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Palembang terkait kecurangan akademik mahasiswa menunjukkan hasil presentase 60% membuka catatan saat ujian berlangsung, 48% memberikan jawaban kepada teman, 56% menyalin jawaban ujian dari teman terdekat, 44% mencari jawaban melalui handphone, 40% menggunakan kode untuk bekerja sama saat ujian, dan 44% melakukan modifikasi jawaban yang telah didapatkan dari teman.

Banyak fakta dimana pelajar dan mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan akademik atau biasa disebut dengan *academic fraud*. Apalagi di tengah masa pandemic covid-19 seperti saat ini, dimana penyebaran virus corona melalui droplet dan dipaparkan saat seseorang batuk, bersin atau bahkan saat berbicara langsung. Ketika droplet tersentuh oleh tangan dan bisa diketahui bahwa tangan manusia normal cenderung menyentuh bagian tubuhnya sendiri terutama pada bagian muka sebanyak 2 hingga 4 kali dalam kurun waktu satu jam (Fauci, Lane and Redfield, 2020). Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan kepada masyarakat yang harus beraktivitas di luar ruangan untuk mengganti melakukan aktivitas dari rumah dan salah satunya adalah kegiatan pelajar yang harus melakukan perkuliahan secara daring dengan menggunakan metode virtual yaitu melalui aplikasi *zoom*, *google meet* maupun aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif dari pemerintah untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan (Rahmat & Krisnadi, 2020). Pembelajaran secara daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang telah tersedia (Suhada et al., 2020). Menurut Kusnayat (2020), perubahan

metode perkuliahan yang awalnya luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) ini menimbulkan berbagai reaksi bagi para mahasiswa. Namun tak sedikit juga yang memanfaatkan situasi seperti ini untuk bekerja sama memperoleh hasil yang maksimal dengan cara melakukan kecurangan akademik, seperti bekerja sama saat ujian berlangsung.

Dalam pembelajaran daring integritas dalam bidang pendidikan tetap dijunjung tinggi. Namun kecurangan akademik tetap saja tidak bisa terhindarkan selama proses pembelajaran daring berlangsung. Hal ini tidak menjadikan penghalang bagi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan. Beberapa contoh kecurangan dalam pembelajaran daring yaitu misalnya ujian yang mengharuskan system *close book* dan kamera harus tetap aktif, ada beberapa mahasiswa yang secara sembunyi-sembunyi membuka buku atau catatan dan kemudian menjiplak jawaban dari buku atau catatan tersebut. Mahasiswa juga dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman melalui chat di social media untuk saling berdiskusi dan menanyakan jawaban karena peluang terpergok sedang berdiskusi sangat kecil.

Contoh lain misalnya pada saat absensi kehadiran, ada beberapa mahasiswa yang hanya masuk ke *link zoom* yang diberikan oleh dosen hanya untuk menyebutkan dirinya hadir dalam perkuliahan saja, setelah itu mahasiswa akan keluar dari *zoom* atau bahkan hanya mematikan kamera dan *microphone* lalu mengabaikan perkuliahan yang tengah berlangsung. Tidak hanya saat ujian berlangsung, kecurangan akademik ini juga dapat terjadi saat dosen memberikan tugas individu kepada mahasiswa. Mahasiswa dapat berkompromi dan menyalin jawaban teman ataupun melakukan plagiarisme, mengambil jawaban dari internet bukan hasil pemikiran sendiri serta tidak mencantumkan sumber.

Banyaknya kasus kecurangan akademik yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa masih sedikit pendidikan di Indonesia yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, khususnya output dari kampus yang berupa mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa.

Menurut Apriani, Sujana & Sulindawati (2017) perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas baik secara ilmu

pengetahuan, moral, maupun etika. Dalam perguruan tinggi mahasiswa juga akan mendapatkan bimbingan untuk menjadi profesional pada bidang tempat mahasiswa menimba ilmu. Pengaruh akhlak dan pendidikan yang baik adalah sebuah kejujuran dan beretika serta melahirkan bibit penerus masa depan bagi masyarakat sekitar dan negara.

Menurut King (2009) dalam Fitriana (2018), perkembangan teknologi berupa internet membawa tantangan bagi akademisi dengan adanya internet selaku rayuan untuk mengakui *paper* seseorang tanpa adanya indikasi bahwa *paper* tersebut merupakan kutipan dari hasil karya orang lain. Jika perilaku seperti hal tersebut masih menjadi yang bisa diterima, maka hal itu menunjukkan bahwa telah terjadi kemerosotan kesadaran akan perilaku baik buruk, etis atau tidak etis.

Wolfe & Hermanson (2004) memiliki pandangan bahwa *Fraud Diamond Theory* merupakan fenomena baru atas kekurangan, dimana *fraud diamond theory* ini merupakan bentuk pembaharuan dari *fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh Cressey (1950) dimana telah ditambahkan elemen yang diyakini memiliki hubungan yang signifikan dengan tindak kecurangan.

Demi meningkatkan pencegahan dan pendeteksi kecurangan perlu memperhitungkan empat elemen, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *individual's capability* (Wolfe & Hermanson, 2004). Menurut Ristianingsih (2017) dalam Fatimah (2020) menyebutkan bahwa keempat elemen-elemen ini sering dipakai sebagai proksi dari *fraud diamond* agar dapat diukur.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hariri, Wijayati A, Rahman F (2018) yang meneliti tentang Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. Penelitian ini berfokus pada kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran daring, terlepas dari apakah hasilnya berbeda atau masih sama dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah maka penulis mengangkat judul mengenai **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN MAHASISWA DALAM MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK SELAMA**

**PEMBELAJARAN DARING DENGAN PENDEKATAN FRAUD DIAMOND THEORY”**. Diharapkan penelitian ini dapat menemukan informasi tentang faktor-faktor *dimensi fraud diamond theory* yang menjadi niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik khususnya pada sistem pembelajaran *online*. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir setiap faktor tersebut untuk mengurangi perilaku kecurangan akademik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara tekanan (*pressure*) terhadap kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan daring?
2. Apakah ada pengaruh antara peluang (*opportunity*) terhadap kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan daring?
3. Apakah ada pengaruh antara rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan daring?
4. Apakah ada pengaruh antara kemampuan (*capability*) terhadap kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan daring?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh antara tekanan (*pressure*) terhadap kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan daring?

2. Untuk membuktikan pengaruh antara peluang (*opportunity*) terhadap kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan daring?
3. Untuk membuktikan pengaruh antara rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan daring?
4. Untuk membuktikan pengaruh antara kemampuan (*capability*) terhadap kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan daring?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis  
Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi ilmu pengetahuan dan penelitian ini mampu memberikan informasi serta dapat memperbanyak pengetahuan bahwa *fraud diamond theory* tidak hanya diwujudkan pada tindak kecurangan saja, tetapi juga mampu mempengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan akademik.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat melatih kreativitas dan memperbanyak pengalaman serta pemahaman tentang pengaruh faktor *fraud diamond theory* terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.
  - b. Bagi universitas dan fakultas, diharapkan penelitian ini dapat menambahkan koleksi perpustakaan sebagai bahan masukan yang relevan dan perbandingan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang. Serta diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kecurangan akademik sehingga pihak akademisi dapat mengambil Tindakan untuk meminimalisir perilaku kecurangan akademik.



## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematiskan menjadi lima bab yang saling berkaitan, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis data dan Pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori dan pengertian variabel, telaah penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan terkait populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari analisis data, interpretasi hasil dari pengolahan data, dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk berbagai pihak berdasarkan dari hasil analisis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kecurangan Akademik**

Menurut Dobrovska & Pokorny (2007) dalam Fatimah, Dhaniar Gusna (2018), kecurangan akademik merupakan sebuah perilaku pencurian terhadap pandangan, ide baru, ataupun bentuk lain dari kepemilikan intelektual. Dalam kasus kecurangan akademik ini tak jarang terjadi pada mahasiswa perguruan tinggi, contohnya: 1) menulis ulang karya orang lain tanpa mencantumkan sumber baik itu hanya sebagian maupun secara keseluruhan, 2) melakukan pelanggaran saat ujian sedang berlangsung, 3) membantu untuk memberikan mahasiswa lain keuntungan dalam ujian, 4) bahkan menitipkan tanda tangan kehadiran juga bisa masuk dalam tindak kecurangan akademik.

Tindak kecurangan yang dilakukan mahasiswa saat ujian sedang berlangsung biasanya terjadi saat dosen atau pengawas ujian sedang lengah, maka mahasiswa akan memanfaatkan situasi tersebut untuk bertanya pada rekannya atau bahkan berselancar di internet untuk mencari jawaban. Meskipun saat awal sebelum ujian berlangsung telah diperingatkan untuk tidak berlaku curang dan ada sanksinya, beberapa mahasiswa tetap acuh dan focus melengkap jawaban agar mendapatkan nilai sempurna meskipun harus melakukan kecurangan.

##### **2.1.1 Bentuk Perilaku Kecurangan Akademik**

Berbagai bentuk kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa menurut Hendrick, 2004 adalah:

1. Menggunakan catatan saat ujian sedang berlangsung.
2. Menyalin jawaban mahasiswa lain ketika ujian.

3. Menggunakan metode yang tidak adil untuk mempelajari apa yang akan diujikan.
4. Menyalin jawaban mahasiswa lain tanpa persetujuan.
5. Membantu mahasiswa lain untuk mencontek.
6. Menyalin dan mengkonversi materi menjadi karya sendiri.
7. Memanipulasi data penelitian atau daftar pustaka.
8. Menerima atau meminta bantuan substansial yang tidak diizinkan dalam penugasan.
9. Menjiplak beberapa materi yang diambil dari sumber yang diterbitkan tanpa mengutipnya.
10. Membeli karya ilmiah milik orang lain.
11. Menggunakan berbagai alasan agar mendapat perpanjangan waktu pada tanggal jatuh tempo.

Menurut Marsden, dkk., 2005:3 (Pamungkas, 2015:20) kecurangan akademik dibedakan ke dalam tiga macam yaitu:

- a. *Cheating*, perilaku tidak jujur dalam ujian dengan cara mencontek mahasiswa lain maupun menggunakan catatan yang tidak diizinkan.
- b. *Plagiarism*, mengutip karya milik orang lain tanpa mencantumkan sumber.
- c. *Falsification*, usaha memanipulasi suatu pernyataan tertentu yang telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Dalam hal akademis, falsification berupa memalsukan catatan kehadiran atau berpura-pura sakit.

### **2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik**

Dalam Bolin (2004) terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik, salah satunya adalah *theory of crime* dalam Gottfredson & Hirschi. Menurut *theory of crime* penyebab utama dari semua perilaku menyimpang termasuk perilaku

kecurangan akademik adalah kurangnya kontrol diri serta adanya kesempatan dan interaksi.

Hartanto (2012: 44) mengelompokkan faktor penyebab kecurangan akademik terutama menyontek menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan factor eksternal:

1. Faktor internal.
  - a. Kurangnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan *plagiarism*.
  - b. Efikasi diri yang rendah.
  - c. Status social ekonomi.
  - d. Keinginan untuk memperoleh nilai tinggi.
  - e. Menganggap melakukan tindak kecurangan merupakan sebuah hal yang wajar (*rationalization*).
  - f. Rendahnya kemampuan akademik.
  - g. Prokrastinasi.
2. Faktor eksternal.
  - a. Tekanan dari lingkungan sekitar.
  - b. Sikap pengawas yang kurang tegas terhadap perilaku kecurangan mencontek.

## 2.2 Fraud Diamond Theory

### 2.2.1 Pengertian Fraud Diamond

*Fraud diamond* menurut merupakan sebuah pengembangan baru yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang melengkapi *fraud triangle theory* oleh Cressey (1953) dan terdiri atas empat factor, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*) yang merupakan tambahan sebagai elemen pelengkap *fraud diamond theory*.

1. Tekanan (pressure), keterpaksaan untuk melakukan tindak kecurangan untuk memenuhi kebutuhannya karena adanya dorongan dari seseorang.
2. Peluang (opportunity), adanya kondisi dimana terdapat kelemahan dalam sistem sehingga dapat memanfaatkan keadaan dengan kemampuannya.
3. Rasionalisasi (rationalization), memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa setiap kecurangan mempunyai risiko dan mencari pembenaran atas perbuatannya.
4. Kemampuan (capability), keberanian seseorang yang percaya pada kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan karena adanya peluang.

Menurut Wolfe & Hermanson (2004), *fraud triangle* dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan kemampuan individu, yaitu sifat dan kemampuan pribadi yang memainkan peran utama dalam melakukan tindak kecurangan. Peluang membuka jalan untuk melakukan kecurangan, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik seseorang masuk ke arah penipuan. Tetapi seseorang tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali pintu yang terbuka sebagai peluang dan memanfaatkannya.

Teori *fraud diamond* biasanya digunakan pada kecurangan yang terjadi dalam bidang akuntansi yang berhubungan dengan uang, dalam penelitian ini teori tersebut akan digunakan dalam lingkup pendidikan yang berkaitan dengan kecurangan akademik mahasiswa/i Akuntansi FBE UII. Penggunaan *fraud diamond theory* ini berhubungan dengan variabel penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tekanan akademik, peluang berbuat kecurangan dalam akademik, pembenaran serta kemampuan berbuat kecurangan. Jika empat variabel telah dimiliki dan dirasakan oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran semakin tinggi maka kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik akan semakin tinggi juga.

### **2.2.1.1 Tekanan**

Tekanan (*pressure*) merupakan suatu kondisi dimana seseorang terpaksa melakukan kecurangan. Tekanan pada mahasiswa yang melakukan kecurangan biasanya berasal dari dalam dirinya sendiri yang menginginkan dirinya terlihat lebih unggul dan bertanggung jawab dalam dunia perkuliahannya (Kock Davidson 2003; Kurnia 2008 dalam Fitriana 2018). Menurut Hartanto (2012:1) tekanan juga bisa datang dari orang-orang terdekat di lingkaran pertemanan ataupun keluarga. Dahiya (2015) dalam B. Billy. dkk., (2019) berpendapat bahwa teman sebaya, lingkungan, gaya belajar dan kecemasan terhadap nilai akademis bisa menjadi penyebab mahasiswa melakukan tindak kecurangan.

Berdasarkan pengertian tekanan di atas dapat disimpulkan bahwa tekanan pada mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan bukan hanya berasal dari dalam dirinya sendiri, melainkan lingkungan sekitar seperti keluarga juga lingkup pertemanan yang memaksa mahasiswa tersebut melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya.

### **2.2.1.2 Peluang**

Peluang (*opportunity*) merupakan adanya kondisi dimana seseorang memanfaatkan keadaan karena adanya kelemahan dalam sistem (Wolfe & Hermanson: 2004). Albrecht, dkk., (2012) beranggapan jika peluang menjadi situasi ketika seseorang memiliki kombinasi situasi keadaan yang aman dan memungkinkan seseorang tersebut melakukan kecurangan dan tidak terdeteksi. Kesempatan dalam kecurangan akademik bisa terjadi karena system yang kurang baik dan pengawasan yang kurang ketat. Azuka (2014) dalam B.

Billy, dkk., (2019) menyatakan bahwa peluang bisa muncul kapan saja secara sengaja maupun tidak sengaja di luar kendali mahasiswa.

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peluang gabungan antara situasi dan kondisi baik secara terencana ataupun tidak terencana yang dikuasai oleh mahasiswa untuk melancarkan tindak kecurangan.

### **2.2.1.3 Rasionalisasi**

Rasionalisasi (*rationalization*) keyakinan pada diri sendiri bahwa setiap kecurangan memiliki risiko dan mencari pembenaran atas perbuatannya (Wolfe & Hermanson: 2004). Menurut McCabe Trevino (1996) dalam B. Billy, dkk., (2019) rasionalisasi yang digunakan untuk menyontek dalam akademik adalah alasannya karena banyaknya mahasiswa yang menyontek kepada temannya yang terbiasa menyontek dan merasa hukumannya lebih ringan. Zaini et al., (2016) dalam Fatimah, dkk., (2020) berpendapat bahwa mahasiswa merasionalkan sesuatu untuk melenyapkan ketidaksinambungan antara apa yang mereka tahu dengan apa yang mereka lakukan,

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari rasionalisasi merupakan keadaan berbuat curang dengan memberikan pembenaran yang wajar sebelum melakukan kecurangan.

### **2.2.1.4 Kemampuan**

Kemampuan (*capability*) merupakan keberanian seseorang yang percaya pada kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan karena adanya peluang (Wolfe & Hermanson, 2004). Menurut Wolfe & Hermanson (2004) di samping menggunakan elemen *fraud triangle* untuk meningkatkan pendeteksian serta pencegahan kecurangan juga

perlu mempertimbangkan elemen yang keempat yaitu kemampuan (*capability*) yang merupakan sifat atau karakter pribadi dan kemampuan pelaku yang sedang memainkan perannya dalam kecurangan yang mungkin benar terjadi bahkan dengan kehadiran ketiga unsur lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbuat kecurangan merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa mengenali peluang dan mengambil keuntungan dari melancarkan aksi pelanggaran akademik sehingga mahasiswa lebih yakin dan optimis dalam melakukan pelanggaran.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu pada jurnal yang digunakan oleh penulis dalam bahan penelitian sebagai sumber informasi dan sumber referensi yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian terkini dengan beberapa topik yang terkait, antara lain:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Variabel	Hasil Penelitian dan Peneliti
1.	Tekanan	<p>Tekanan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. (Fitriana &amp; Baridwan (2018), Apriani (2017), Murdiansyah et al (2017), Motifasari E et al (2019), Siregar &amp; Kamal (2021), Ramadhan &amp; Ruhiyat (2020)).</p> <p>Tekanan tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. (Andayani (2019), Hariri et al (2018), Arfiana &amp; Sholikhhan (2021), Neva &amp; Amyar (2021), Sasongko et al (2019)).</p> <p>Tekanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. (Fatimah et al (2020)).</p>
2.	Peluang	<p>Peluang signifikan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. (Fitriana &amp; Baridwan (2018), Apriani (2017), Andayani (2019), Hariri et al (2018), Fatimah et al (2020), Murdiansyah et al (2017), Motifasari et al (2019), Arfiana &amp; Sholikhhan (2021), Siregar &amp; Kamal (2021), Neva &amp; Amyar (2021), Ramadhan &amp; Ruhiyat (2020), Sasongko et al (2019)).</p>
3.	Rasionalisasi	<p>Rasionalisasi signifikan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. (Fitriana &amp; Baridwan (2018), Apriani (2017), Hariri et al (2018),</p>



No	Variabel	Hasil Penelitian dan Peneliti
		Fatimah et al (2020), Murdiansyah et al (2017), Motifasari et al (2019), Ramadhan & Ruhiyat (2020)).  Rasionalisasi tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. (Andayani (2019), Arfiana & Sholikhan (2021), Siregar & Kamal (2021), Neva & Amyar (2021), Sasongko et al (2019)).
4.	Kemampuan	Kemampuan signifikan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. (Fatimah et al (2020), Murdiansyah et al (2017), Arfiana & Sholikhan (2021), Ramadhan & Ruhiyat (2020)).  Kemampuan tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. (Hariri et al (2018), Siregar & Kamal (2021), Neva & Amyar (2021), Sasongko et al (2019)).

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Tekanan

Menurut Albrecht (2012) tekanan bermula dari suatu tujuan yang ingin dicapai namun kemampuan untuk mencapainya terbatas, sehingga dapat menyebabkan seseorang tersebut melakukan kecurangan. Melalui tekanan seseorang akan terdorong melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Menurut Karyono (2013) tekanan atau dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan adalah tekanan keuangan, kebiasaan buruk dan tekanan dari lingkungan sekitar yang kurang menghargai pencapaian.

Hasil penelitian Fitriana & Baridwan (2018) menunjukkan bahwa dalam dimensi *Fraud Triangle* salah satu komponennya adalah tekanan, berdampak terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa. Dalam parameter penelitiannya ditemukan statement yang mendukung seperti: mahasiswa tidak dapat mencapai standar kelulusan dan mendapatkan nilai sempurna jika tidak melakukan tindakan kecurangan.

Terdapat pula penelitian yang mendukung teori di atas yaitu penelitian yang dikemukakan oleh Apriani et al (2017), Motifasari et al (2019), dan

Ramadhan & Ruhayat (2020) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah, dkk., (2017) juga mendukung teori bahwa tekanan yang dialami oleh mahasiswa selama masa perkuliahan memiliki dampak untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin besar tekanan yang diterima mahasiswa maka semakin tinggi juga mahasiswa yang menempuh jalan pintas untuk mencapai tujuannya dengan melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Tekanan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.*

#### **2.4.2 Peluang**

Peluang merupakan terciptanya suatu kondisi yang membuka kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dan terjadi karena memanfaatkan kelemahan sistem, semakin lemah sistem maka peluang seseorang untuk melakukan aksi kecurangan akan semakin besar (Albrecht, 2012). Hasil penelitian Fitriana & Baridwan (2018) menunjukkan bahwa salah satu dari indikator *fraud triangle* yaitu peluang memiliki pengaruh dalam kecurangan akademik. Dalam indikator penelitiannya terdapat statement yang memenuhi kriteria: dalam melancarkan aksinya melakukan tindak kecurangan, mahasiswa mengamati lingkungan sekitarnya dan mengambil kesempatan yang ada, juga kurangnya perhatian yang diberikan oleh pengajar dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian Apriani et al (2017), Arfiana & Sholikhah (2021), Neva & Amyar (2021) dan Motifasari et al (2019) juga sejalan dengan penelitian di atas dimana peluang memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa. Semakin besar peluang atau semakin kecil

pengendalian sistem maka akan semakin besar motivasi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Serta penelitian yang dilaksanakan oleh Murdiansyah et al (2017) dalam meneliti mahasiswa aktif S2 Akuntansi Pascasarjana FEB-UB Angkatan 2012 sampai 2014 mengenai perilaku kecurangan akademik yang menyatakan bahwa salah satu komponen fraud diamond yaitu peluang memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Peluang berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.*

#### **2.4.3 Rasionalisasi**

Berdasarkan “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI), rasionalisasi adalah proses menjadikan sesuatu yang tidak wajar atau baik menjadi sesuatu yang biasa. Menurut Albrecht (2012), rasionalisasi adalah evaluasi diri terhadap kesalahan dan bukti kecurangan yang telah dilakukan. Dalam teori *fraud diamond* menyatakan bahwa rasionalisasi mampu memotivasi seseorang untuk melancarkan tindakan kecurangan. Mahasiswa melancarkan aksi kecurangan akademik untuk selalu berpendapat jika kecurangan akademik dilakukan karena berbagai alasan maka hal tersebut sangat wajar bila dilakukan. Rasionalisasi membuat pelaku kejahatan menganggap perilaku tidak jujur dan illegal dapat dinormalisasi. (Sasongko, Hasyim, Fernandez, 2019).

Penelitian Fitriana & Baridwan (2018) membuktikan bahwa salah satu komponen dari fraud triangle yaitu rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Dalam indikator penelitiannya terdapat statement yang memenuhi kriteria: tidak ada perilaku penolakan dari

lingkungan sekitar khususnya teman ketika mengetahui adanya tindak kecurangan yang sedang terjadi sehingga pelaku tindak kecurangan merasa bahwa tindakannya wajar dan dapat diterima.

Selanjutnya penelitian yang mendukung teori di atas adalah penelitian Apriani et al (2017), Andayani et al (2019), Hariri et al (2018), Ramadhan & Ruhayat (2020) dan Fatimah et al (2020) yang menunjukkan bahwa salah satu komponen dari *fraud triangle* dan *fraud diamond* yaitu rasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Semakin yakin seseorang menganggap perilaku yang salah adalah tindakan yang wajar maka semakin yakin juga seseorang mengambil keputusan untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.*

#### **2.4.4 Kemampuan**

Kemampuan merupakan hasil dari pengembangan komponen *fraud triangle* yang telah dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson (2004). Menurut Wolfe & Hermanson (2004) kemampuan adalah keberanian seseorang yang meyakinkan bahwa seseorang tersebut mampu untuk melakukan suatu tindakan kecurangan dengan adanya kesempatan. Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan bahwa kesempatan membuka peluang atau pintu gerbang untuk melakukan kecurangan, tekanan dan rasionalisasi yang mendesak seseorang untuk melakukan kecurangan, sedangkan pelaku kecurangan tersebut harus dapat melihat pintu yang terbuka sebagai peluang emas dan memanfaatkannya bukan hanya sekali namun berkali-kali.

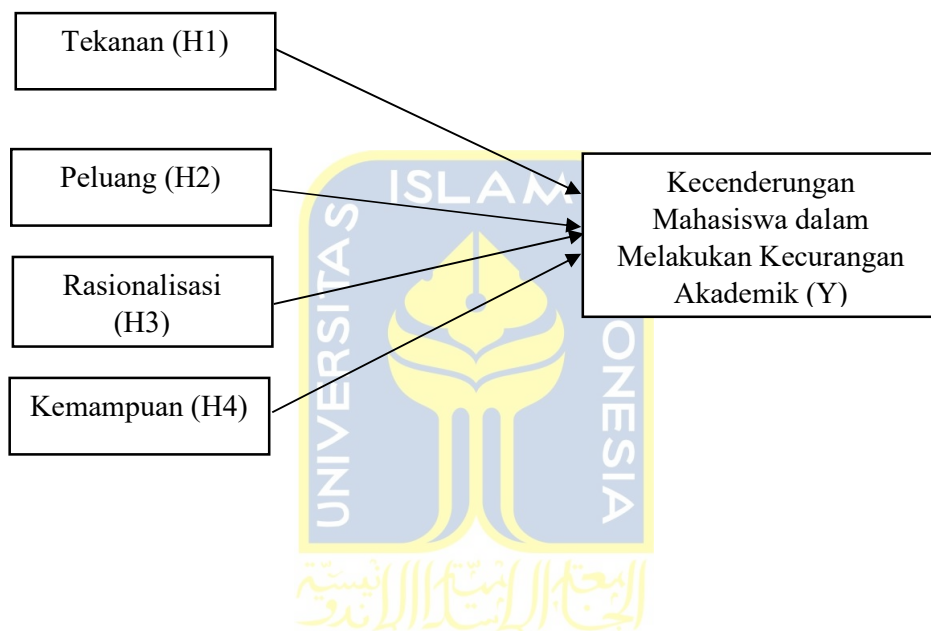
Hasil penelitian Fatimah et al (2020) menunjukkan bahwa salah satu komponen dari *fraud diamond* yaitu kemampuan memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk memanfaatkan keadaan maka seseorang tersebut cenderung dapat meningkatkan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Murdiansyah et al (2017), Arfiana & Sholikhah (2021), dan Ramadhan & Rohiyat (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: *kemampuan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.*



## 2.5 Kerangka Penelitian

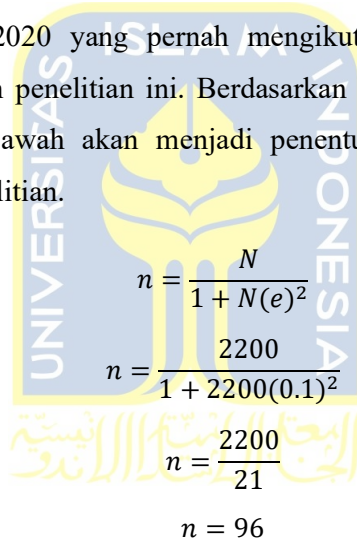


### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Bisnis Ekonomika UII Angkatan 2017-2020 yang pernah mengikuti perkuliahan secara daring menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan rumus dari teori Slovin yang telah dijabarkan di bawah akan menjadi penentu jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.


$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{2200}{1 + 2200(0.1)^2}$$
$$n = \frac{2200}{21}$$
$$n = 96$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Margin of error

Dari rumus di atas hasil 96 adalah jumlah minimal sampel dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan data utama atau data primer. Menurut Hadi (2006), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam hal ini

data didapatkan melalui menyebarkan angket atau daftar pertanyaan ke mahasiswa berdasarkan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode peninjauan atau survei. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII dan penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *google form*.

Kuesioner akan menggunakan 6 skala likert, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Agak Tidak Setuju, (4) Agak Setuju, (5) Setuju, dan (6) Sangat Setuju.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Independen

##### 3.3.1.1 Tekanan (X1)

Tekanan merupakan keterpaksaan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan agar kebutuhannya terpenuhi karena adanya dorongan dari seseorang (Wolfe & Hermanson, 2004). Faktor yang dapat memicu seseorang melakukan kecurangan akademik karena tekanan bisa dari orang terdekat yaitu keluarga hingga lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi seseorang berbuat curang dan melanggar aturan yang ditetapkan demi mendapatkan hasil yang maksimal. Pengukuran variabel tekanan menggunakan hasil penelitian dari Murdiansyah & Sudarma (2017) dan Becker *et al.*, (2006) yang diadopsi dari Gardner dan Melvin (1983) dalam Fitriana & Baridwan (2018), berikut terlampir pernyataan untuk variabel tekanan:

**Tabel 3.1 Indikator Variabel Tekanan**

No.	Indikator	Referensi
1.	Tugas dan soal ujian terlalu sulit.	(Murdiansyah & Sudarma, 2017)
2.	Banyaknya kegiatan di luar perkuliahan sehingga mahasiswa tidak dapat mengatur	



	waktunya dengan baik.	
3.	Mahasiswa tidak mampu memenuhi standar kelulusan.	
4.	Mahasiswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik	(Fitriana & Baridwan, 2018)

### 3.3.1.2 Peluang (X2)

Peluang merupakan adanya kondisi dimana terdapat kelemahan di dalam sistem sehingga seseorang dapat memanfaatkan keadaan tersebut dengan kemampuannya (Wolfe & Hermanson, 2004). Peluang muncul akibat dari kelemahan sistem yang berupa kurangnya pengawasan yang maksimal sehingga terpengaruh oleh sekitarnya yang mengakibatkan timbulnya kerjasama dengan berbuat curang untuk hasil terbaik. Pengukuran variabel peluang menggunakan hasil penelitian dari Becker *et al.*, (2006) yang diadopsi dari Gardner dan Melvin (1983) dalam Fitriana & Baridwan (2018) dan Murdiansyah & Sudarma (2017), berikut terlampir pernyataan untuk variabel peluang:

**Tabel 3.2 Indikator Variabel Peluang**

No.	Indikator	Referensi
1.	Tidak dilakukannya pengecekan plagiarisme oleh dosen.	(Fitriana & Baridwan, 2018)
2.	Mahasiswa mengamati dan mengikuti lingkungan sekitarnya yang juga melakukan kecurangan.	
3.	Soal tugas dan ujian tidak diganti oleh dosen.	(Murdiansyah & Sudarma, 2017)

### 3.3.1.3 Rasionalisasi (X3)

Rasionalisasi merupakan keyakinan seseorang pada diri sendiri bahwa setiap tindak kecurangan memiliki risiko dan mencari pembenaran atas perbuatannya (Wolfe & Hermanson 2004).

Rasionalisasi terkait kecurangan akademik merupakan pendapat pribadi dari mahasiswa yang mempercayai bahwa melakukan tindak kecurangan seperti mencontek adalah hal wajar sehingga dijadikan kebiasaan setiap mahasiswa. Pengukuran variabel rasionalisasi menggunakan hasil penelitian dari Becker *et al.*, (2006) yang diadopsi dari Gardner dan Melvin (1983) dalam Fitriana & Baridwan (2018), berikut terlampir pernyataan untuk variabel rasionalisasi:

**Tabel 3.3 Indikator Variabel Rasionalisasi**

No.	Indikator	Referensi
1.	Aturan tentang menyontek dalam perkuliahan kurang dijelaskan.	(Fitriana & Baridwan, 2018)
2.	Tidak ada sanksi yang berat bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan.	
3.	Pihak fakultas tidak selalu mendeteksi kecurangan yang dilakukan mahasiswa.	

#### 3.3.1.4 Kemampuan (X4)

Kemampuan merupakan keberanian seseorang yang percaya pada kemampuan pribadi untuk melakukan tindak kecurangan karena adanya peluang (Wolfe & Hermanson, 2004). Pengukuran variabel kemampuan menggunakan hasil penelitian Wolfe & Hermanson (2004), berikut ini terlampir pernyataan untuk variabel kemampuan:

**Tabel 3.4 Indikator Variabel Kemampuan**

No.	Indikator	Referensi
1.	<i>Positioning</i> , mahasiswa memanfaatkan keadaan untuk melakukan kecurangan.	(Wolfe & Hermanson, 2004)
2.	<i>Intelligent and creativity</i> , mahasiswa bertindak secara kreatif dengan memikirkan strategi dalam upaya melakukan tindak kecurangan.	
3.	<i>Confidence</i> , mahasiswa harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa ketika melakukan kecurangan aksinya tidak akan diketahui.	

No.	Indikator	Referensi
4.	<i>Coercion</i> , mahasiswa pelaku kecurangan mampu mengontrol dan membujuk orang lain untuk saling menutupi dan tidak melaporkan aksi kecurangannya.	
5.	<i>Deceit</i> , dalam melakukan kecurangan mahasiswa harus mampu menutupi kesalahannya dengan menyiapkan berbagai alasan bahwa apa yang telah dilakukan mahasiswa tersebut wajar.	
6.	Stress, mahasiswa harus dapat mengelola stress usai melancarkan kecurangan dan menekan perasaan bersalah atas tindakannya.	

### 3.3.2 Variabel Dependen

#### 3.3.2.1 Kecurangan Akademik (Y)

Variabel dependen yang peneliti gunakan yakni kecurangan akademik mahasiswa. Pengukuran variabel kecurangan akademik menggunakan hasil penelitian Becker *et al*, (2006) yang diadopsi McCabe & Trevino (1993); Bolin (2004) dalam Fitriani & Baridwan (2018), berikut ini terlampir pernyataan untuk variabel kecurangan akademik:

**Tabel 3.5 Indikator Variabel Kecurangan Akademik**

No.	Indikator	Referensi
1.	Mahasiswa melakukan kecurangan dalam menyelesaikan tugas individu, tugas kelompok, maupun dalam ujian.	(Fitriani & Baridwan, 2018)
2.	Mengutip karya orang lain tanpa mencantumkan sumber.	
3.	Mencari soal ujian sebelum ujian berlangsung.	

### 3.4 Metode Analisis Data

### **3.4.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden digunakan untuk melihat pendistribusian responden dalam beberapa kriteria yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan jenis kelamin dan angkatan responden.

### **3.4.2 Uji Validitas Data**

#### **3.4.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan suatu pernyataan yang mendefinisikan variabel tertentu (Sujarweni, 2016). Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk mengukur sah atau tidaknya kevalidan suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2006).

Uji validitas diterapkan pada setiap item yang membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka variabel tersebut valid. Semakin tinggi validitasnya maka akan semakin akurat survei tersebut dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

#### **3.4.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ukuran konsistensi serta kestabilan kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, relative tidak berubah meski dilakukannya uji pada situasi berbeda. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban pada pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Tingkat reliabilitas dapat ditentukan dengan melihat nilai dari *Cronbach's Alpha*. Semakin tinggi nilainya, maka semakin reliabel. Jika nilai  $\alpha > 0.60$  maka variabel dapat disebut reliabel. Dalam hal ini

dapat diartikan bahwa instrument tersebut telah dinyatakan reliabel dan dimensinya dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan uji yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data variabel yang sedang diteliti.

### 3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan kuat atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel dan memperlihatkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Perilaku kecurangan akademik
$\alpha$	= konstanta
$b_{1,2,3,4}$	= koefisien regresi
$X_1$	= tekanan
$X_2$	= peluang
$X_3$	= rasionalisasi
$X_4$	= kemampuan
e	= tingkat kesalahan (EoT)

### 3.4.5 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.5.1 Uji Normalitas

Diperlukannya melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data telah berdistribusi secara normal atau

tidak. Nilai signifikansi suatu variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika lebih besar dari 5% atau 0.05.

#### **3.4.5.2 Uji Multikolinearitas**

Diperlukannya melakukan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah bentuk regresi yang dipakai ditemukan adanya hubungan antar variabel independen, akan terdapat masalah pada uji tersebut jika ditemukan hubungan antar variabel independen. Jika nilai tolerance  $< 0.10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka variabel dikatakan multikolinearitas.

#### **3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Diperlukannya melakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan dengan lainnya. Jika nilai signifikansi antara nilai absolut residual dengan variabel lebih besar dari 0.05 maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.4.6 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi (Silalahi, 2015). Hipotesis akan diuji dengan melihat hasil analisis tanda dan besaran dan signifikansi valuenya sesuai dengan yang telah dikemukakan. Uji hipotesis akan menggunakan uji signifikansi p-value dengan tingkat alpha 0.05.

Uji parsial atau Uji T diperlukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan dampak setiap variabel bebas secara individu pada variabel terikat yang diujikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 (Ghozali, 2006). Pedoman penentuannya yaitu:

- a. Hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , artinya terdapat pengaruh secara individu antara variable bebas terhadap variable terikat.
- b. Hipotesis akan ditolak apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ , artinya tidak terdapat pengaruh secara individu antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah disebar melalui *Google Form* secara online dengan memberikan link kuesioner kepada calon responden ke beberapa grup di sosial media dan melalui rekan-rekan yang kriterianya telah sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana kriteria penelitiannya adalah mahasiswa/i jurusan Akuntansi FBE UII angkatan 2017 hingga angkatan 2020 yang pernah mengikuti pembelajaran secara daring. Sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, 108 responden berpartisipasi dalam survei ini, telah melebihi dari batas minimum yang sudah ditentukan yaitu 96 responden.

#### **4.2 Karakteristik Responden**

##### **4.2.1 Kelompok Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Responden yang telah terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 108 mahasiswa/i Akuntansi FBE UII. Berdasarkan jenis kelamin, jenis klasifikasinya adalah laki-laki berjumlah yang berjumlah 53 orang dengan frekuensi 49% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 56 orang dengan frekuensi 51%. Dari hasil responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah perempuan. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 4.1 Tabel berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Laki-laki</b>	53	49%
<b>Perempuan</b>	56	51%
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

#### **4.2.2 Kelompok Responden berdasarkan Angkatan**

Penelitian ini memakai kelompok responden berdasarkan angkatan, mulai dari angkatan 2017-2020. Untuk angkatan 2017 terdiri dari 24 responden dengan persentase 22,2%, angkatan 2018 berjumlah 19 responden dengan persentase 17,6%, angkatan 2019 berjumlah 31 responden dengan persentase 28,7%, dan untuk angkatan 2020 berjumlah 34 responden dengan persentase 31,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas respondennya berasal dari angkatan 2020. Berikut ini merupakan tabel distribusi responden berdasarkan angkatan:

**Tabel 4.2 Tabel berdasarkan Angkatan**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
2017	24	22,2%
2018	19	17,6%
2019	31	28,7%
2020	34	31,5%
Total	108	100%

#### **4.3 Uji Validitas Data**

##### **4.3.1 Uji Validitas**

Dilakukan perbandingan antara r-hitung dengan r-tabel dari data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar untuk menguji kevalidan sebuah data. Suatu data dikatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel. Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka data tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat dari tabel berikut:



**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tekanan	X1.1	0.458	0.195	Valid
	X1.2	0.581	0.195	Valid
	X1.3	0.622	0.195	Valid
	X1.4	0.737	0.195	Valid
	X1.5	0.645	0.195	Valid
	X1.6	0.320	0.195	Valid
	X1.7	0.543	0.195	Valid
Peluang	X2.1	0.767	0.195	Valid
	X2.2	0.787	0.195	Valid
	X2.3	0.738	0.195	Valid
	X2.4	0.713	0.195	Valid
	X2.5	0.803	0.195	Valid
Rasionalisasi	X3.1	0.772	0.195	Valid
	X3.2	0.855	0.195	Valid
	X3.3	0.812	0.195	Valid
	X3.4	0.872	0.195	Valid
	X3.5	0.769	0.195	Valid
Kemampuan	X4.1	0.770	0.195	Valid
	X4.2	0.920	0.195	Valid
	X4.3	0.943	0.195	Valid
	X4.4	0.917	0.195	Valid
	X4.5	0.866	0.195	Valid
	X4.6	0.799	0.195	Valid
Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik	Y1	0.711	0.195	Valid
	Y2	0.696	0.195	Valid
	Y3	0.773	0.195	Valid
	Y4	0.781	0.195	Valid
	Y5	0.661	0.195	Valid
	Y6	0.667	0.195	Valid
	Y7	0.742	0.195	Valid
	Y8	0.502	0.195	Valid
	Y9	0.551	0.195	Valid

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa data yang diambil dari kuesioner tentang tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel yang sebesar 0.195. Oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan

kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik dapat disimpulkan valid dan dapat melanjutkan ke uji selanjutnya.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Data dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, jika *Cronbach's alpha* < 60 maka data tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Tekanan (X1)	0.604	0.60	Reliabel
Peluang (X2)	0.819	0.60	Reliabel
Rasionalisasi (X3)	0.874	0.60	Reliabel
Kemampuan (X4)	0.935	0.60	Reliabel
Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik (Y)	0.849	0.60	Reliabel

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa data yang diambil dari kuesioner tentang tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan kecurangan akademik menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha > 0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik reliabel dan dapat melanjutkan ke uji berikutnya.

#### 4.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi tentang data variabel yang diperoleh dari kuesioner sebelumnya dibagikan dan diisi oleh responden. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Keterangan</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Tekanan (X1)	108	1.00	6.00	3.891	1.5801
Peluang (X2)	108	1.00	6.00	3.077	1.6517
Rasionalisasi (X3)	108	1.00	6.00	3.055	1.6826
Kemampuan (X4)	108	1.00	6.00	2.824	1.6261
Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik (Y)	108	1.00	6.00	2.625	1.5935

Dari data hasil analisis deskriptif variabel pada tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai minimum variabel tekanan adalah 1.00 dan maksimum 6.00 serta mean variabel tekanan sebesar 3.891 dan standar deviasi sebesar 1.5801. Hasil tersebut diartikan bahwa dari 7 pertanyaan terkait dengan variabel tekanan yang telah diisi oleh responden, rata-rata 3.891 menunjukkan responden merasakan cukup adanya tekanan untuk melakukan kecurangan.
2. Nilai minimum variabel peluang adalah 1.00 dan maksimum 6.00 serta mean variabel peluang sebesar 3.077 dan standar deviasi sebesar 1.6517. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dari 5 pertanyaan terkait dengan variabel peluang yang telah diisi oleh responden, rata-rata 3.077 menunjukkan responden merasakan cukup adanya peluang untuk melakukan kecurangan.
3. Nilai minimum variabel rasionalisasi adalah 1.00 dan maksimum 6.00 serta mean variabel rasionalisasi sebesar 3.055 dan standar deviasi sebesar 1.6826. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dari 5 pertanyaan terkait dengan variabel rasionalisasi yang telah diisi oleh responden, rata-rata 3.055 menunjukkan responden merasakan cukup adanya rasionalisasi untuk melakukan kecurangan.

4. Nilai minimum variabel kemampuan adalah 1.00 dan maksimum 6.00 serta mean variabel kemampuan sebesar 2.824 dan standar deviasi sebesar 1.6261. hasil tersebut dapat diartikan bahwa dari 6 pertanyaan terkait dengan variabel kemampuan yang telah diisi oleh responden, rata-rata 2.824 menunjukkan responden merasakan cukup adanya kemampuan untuk melakukan kecurangan.
5. Nilai minimum variabel kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah 1.00 dan maksimum 6.00 serta mean variabel kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik yaitu sebesar 2.625 dan standar deviasi sebesar 1.5935. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dari 9 pertanyaan terkait dengan variabel kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik yang telah diisi oleh responden, rata-rata 2.625 menunjukkan kecenderungan yang rendah.

#### 4.5 Analisis Regresi Berganda

Dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruhnya dua ataupun lebih variabel bebas pada satu variabel terikat.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.758	2.292		0.331	0.742
Tekanan	0.109	0.090	0.068	1.218	0.226
Peluang	0.540	0.122	0.352	4.441	0.000
Rasionalisasi	0.373	0.116	0.265	3.222	0.002
Kemampuan	0.346	0.097	0.303	3.580	0.001
<b>Sig. F</b>					0.000
<b>Adjusted R Square</b>					0.750

Dari tabel 4.6 dapat ditentukan hasil persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0.758 + 0.109X_1 + 0.540X_2 + 0.373X_3 + 0.346X_4$$

Dari hasil uji regresi linear di atas maka penjelasan rincian setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pada tabel 4.6 di atas, variabel tekanan mempunyai nilai koefisien sebesar 0.109. Hal ini memiliki arti bahwa tekanan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik.
2. Pada tabel 4.6 di atas, variabel peluang mempunyai nilai koefisien sebesar 0.540. Hal ini memiliki arti bahwa peluang memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik.
3. Pada tabel 4.6 di atas pada variabel rasionalisasi mempunyai nilai koefisien sebesar 0.373. Hal ini memiliki arti bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik.
4. Pada tabel 4.6 di atas, pada variabel kemampuan mempunyai nilai koefisien sebesar 0.346. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

#### 4.6 Uji Asumsi Klasik

##### 4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresinya variabel dependen dan independen sudah berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka variabel dapat dikatakan berdistribusi normal. Analisis Kolmogorov Smirnov akan digunakan untuk menguji normalitas data pada aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0.420	Terdistribusi Normal

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) setelah dilakukannya uji normalitas adalah sebesar 0.420. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan data yang ada pada variabel-variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan dapat melanjutkan ke uji selanjutnya.

#### 4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresinya terdapat hubungan antar variabel bebasnya. Suatu data dapat dikatakan multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu variabel dikatakan multikolinearitas apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10. Begitu juga sebaliknya, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan jika model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Tekanan	0.742	1.343	Tidak terjadi multikolinearitas
Peluang	0.372	2.685	Tidak terjadi multikolinearitas
Rasionalisasi	0.346	2.892	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemampuan	0.325	3.075	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari antar residual. Variabel dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antar variabel dengan nilai absolut residual lebih besar dari 0,05. Analisis Spearman akan digunakan untuk uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Absolut Residual	Keterangan
Tekanan	0.293	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Peluang	0.932	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0.609	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemampuan	0.958	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.7 Uji Hipotesis

Dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitas ( $\text{sig} < \alpha$  (0.05) dan arah koefisien regresi sesuai dengan yang dihipotesiskan maka variabel bebas secara individu dikatakan berpengaruh pada variabel terikat. Berikut merupakan tabel hasil pengujian t statistik:

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian t Statistik**

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1	Tekanan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa	0.068	0.226	Hipotesis ditolak

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
	melakukan kecurangan akademik.			
H2	Peluang berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.	0.352	0.000	Hipotesis diterima
H3	Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.	0.265	0.002	Hipotesis diterima
H4	Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.	0.303	0.001	Hipotesis diterima

Kesimpulan untuk hasil pengujian t statistik pada tabel 4.10 di atas adalah sebagai berikut:

1. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel tekanan sebesar 0.226. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai *alpha* (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dan **H1 ditolak**.
2. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel peluang sebesar 0.000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peluang memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dan **H2 diterima**.
3. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel rasionalisasi sebesar 0.002. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel



rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dan **H3 diterima**.

4. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel kemampuan sebesar 0.001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dan **H4 diterima**.

## 4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.8.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik

Dari uji hipotesis yang sebelumnya dilakukan dapat dilihat bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan aksi kecurangan akademik sehingga **hipotesis pertama ditolak**. Dibuktikan dari nilai signifikansi pada tekanan sebesar  $0.226 > 0.05$  dengan koefisien regresi positif sebesar 0.109.

Tekanan diartikan sebagai situasi dimana seseorang terdorong melakukan kecurangan karena tuntutan dari pihak diri sendiri maupun tuntutan dari orang lain. Tekanan dalam konteks kecurangan akademik ini diartikan sebagai dorongan untuk melakukan kecurangan agar mahasiswa mendapatkan prestasi akademik sesuai yang diharapkan diri sendiri maupun harapan orang tua meskipun harus menggunakan cara yang tidak sepatutnya digunakan.

Penolakan hipotesis pertama ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh para responden, soal ujian pada perkuliahan daring tidak lebih susah daripada soal yang diberikan saat perkuliahan tatap muka sehingga tekanan yang didapatkan tidak besar. Mahasiswa juga tidak mendapatkan tuntutan dari pihak di sekelilingnya untuk mendapatkan nilai yang memuaskan sehingga tekanan yang dialami oleh mahasiswa tidaklah

besar karena mahasiswa yakin dapat mempertahankan indeks prestasi dengan baik walaupun perkuliahan dilakukan secara daring. Hal ini juga disebabkan oleh rendahnya tingkat persaingan dengan teman dalam mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan. Oleh karena itu tekanan tidak menimbulkan kecenderungan mahasiswa untuk melancarkan aksi kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana & Baridwan (2018), dan Apriani, Sujana, & Sulindawati (2017). Keduanya menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Sedangkan untuk penelitian ini menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andayani & Fitria Sari (2019) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademi. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak mendapatkan tekanan berlebih untuk mendapatkan nilai yang sempurna yang telah dibuktikan dalam hasil kuesioner yang telah disebarkan pada responden.

#### **4.8.2 Pengaruh Peluang terhadap Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik**

Dari uji hipotesis yang sebelumnya telah dilakukan dapat diketahui bahwa peluang berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik sehingga **hipotesis kedua diterima**. Dibuktikan dari nilai signifikansi pada peluang sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan koefisien regresi positif sebesar 0.540.

Peluang dalam kecurangan akademik mengarah pada kesempatan mahasiswa yang diambil secara sengaja berbuat curang dalam pembelajaran untuk mendapatkan nilai yang sempurna. Oleh karena itu faktor peluang berdampak positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan

kecurangan akademik. Semakin besar peluang yang ada maka akan semakin besar pula kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana & Baridwan (2018), Andayani & Fitria Sari (2019), Hariri, Wijayanti & F. Rahman (2018), dan Fatimah, R. Wijayanti, & M. Magdalena (2020) yang telah membuktikan bahwa peluang berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan keadaan yang memungkinkan mengambil peluang pada saat pembelajaran daring oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, seperti contohnya menggunakan internet untuk mencari sumber referensi dan menyalinnya tanpa mencantumkan sumber.

Peluang selama sistem pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan sistem pembelajaran *offline*. Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden penyebabnya adalah kesempatan untuk melakukan kecurangan saat ujian daring lebih besar daripada ujian *offline* karena lebih mudah mencari cara berbuat curang karena tidak diawasi secara langsung walaupun pengawas memerintahkan untuk mengaktifkan kamera. Beberapa hal tersebut memberikan pengaruh pada mahasiswa dalam melakukan aksi kecurangan akademik.

#### **4.8.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik**

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik sehingga **hipotesis ketiga diterima**. Dibuktikan dari nilai signifikansi pada rasionalisasi sebesar  $0.002 < 0.05$  dengan koefisien regresi positif sebesar 0.373.

Rasionalisasi pada kecurangan akademik mengarah pada asumsi mahasiswa yang meyakini bahwa melakukan tindak kecurangan seperti

mencontek merupakan hal yang wajar terjadi dan sudah menjadi kebiasaan. Semakin besar rasa rasionalisasi yang dirasakan mahasiswa maka akan semakin besar pula kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana & Baridwan (2018), Apriani, Sujana, & Sulindawati (2017), Hariri, A. Wijayati, & F. Rahman (2018) yang membuktikan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan mindset yang tertanam pada mahasiswa jika melakukan kecurangan untuk mendapatkan hasil yang sempurna adalah wajar karena banyak yang melakukannya. Situasi ini juga didukung dari hasil kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh responden yang setuju bahwa melakukan kecurangan akademik tidak merugikan pihak manapun. Hal tersebut menimbulkan pengaruh mahasiswa dalam melancarkan aksi kecurangan akademik.

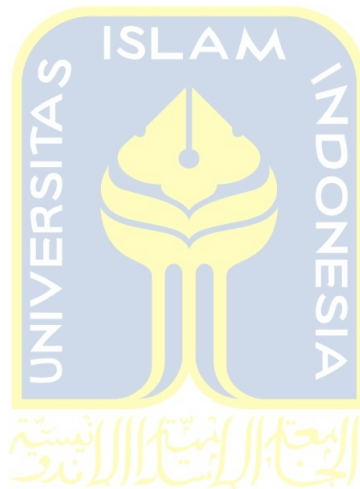
#### **4.8.4 Pengaruh Kemampuan terhadap Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik**

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik sehingga **hipotesis keempat diterima**. Dibuktikan dari nilai signifikansi pada kemampuan sebesar  $0.001 < 0.05$  dengan koefisien regresi positif 0.346.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hariri, A. Wijayati, & F. Rahman (2018), dan Fatimah, R. Wijayanti, & M. Magdalena (2020) yang membuktikan bahwa kemampuan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hasil kuesioner yang telah disebarkan mahasiswa yang menjadi responden setuju bahwa dapat melakukan kecurangan selama

ujian daring berlangsung tanpa dicurigai oleh pengawas meski harus menyalakan kamera.

Selama pembelajaran daring mahasiswa mengaku setuju jika lebih mudah melakukan kecurangan akademik jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena gerak-gerik mereka lebih leluasa meskipun sedang melaksanakan ujian dengan mengaktifkan kamera, bekerja sama dengan teman melalui sosial media juga tidak kecil kemungkinannya terdeteksi oleh pengawas. Hal ini lah yang menimbulkan pengaruh mahasiswa dalam melancarkan aksi kecurangan akademik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV tentang analisis data dan pembahasan mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik selama pembelajaran daring dengan pendekatan *fraud diamond theory*, dapat diambil kesimpulan:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa besar kecilnya tekanan tidak memberikan pengaruh terhadap niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa peluang memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin besar peluang maka akan semakin besar pula kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin besar rasa rasionalisasi maka semakin besar pula kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.
4. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin besar kemampuan mahasiswa maka semakin besar pula kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena sampel yang digunakan dalam penelitian tidak terlalu banyak yaitu hanya 108 responden. Hal ini karena penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online lebih sulit jika dibandingkan dengan penyebaran kuesioner secara offline. Selain itu masih terdapat kelemahan lain seperti jawaban yang kurang objektif dan pernyataan yang kurang dipahami oleh responden sehingga memungkinkan responden memberikan hasil yang tidak mencerminkan kenyataan yang sebenarnya.

## 5.3 Saran

Berikut ini adalah usulan yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang tersedia seiring dengan normalnya situasi dan berakhirnya pandemic. Sebaiknya melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih detail sesuai dengan realita yang ada, bukan hanya dengan menyebarkan kuesioner saja.

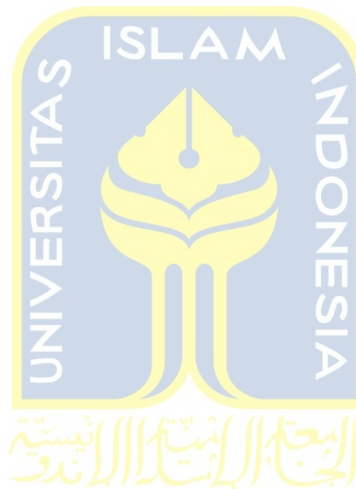
## 5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka terdapat implikasi yang dapat digunakan oleh pihak universitas dalam menangani masalah tindak kecurangan yang berada dalam lingkup akademik:

1. Pihak universitas dapat meningkatkan pengawasan kepada mahasiswa saat ujian maupun saat memberikan tugas agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akademik.
2. Pihak universitas juga dapat menyeimbangkan antara materi perkuliahan, tugas dan ujian sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan untuk mengerjakan tugas dan ujian agar mahasiswa dapat mengerjakan

menggunakan kemampuannya sendiri tanpa harus melakukan kecurangan dan tidak melakukan plagiasi.

3. Pihak universitas harus memberikan aturan serta sanksi yang tegas terhadap pelaku yang ketahuan melakukan kecurangan akademik agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa meskipun system pembelajarannya dilaksanakan secara daring.





## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination (Fourth Edi). USA: South-Western.*
- Andayani, Y., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1*(3), 1458-1471.
- Apriani, Sujana and Sulindawati (2017) 'Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris : Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 7*(1), pp. 121–133
- Arfiana, M. (2021). Fraud Diamond Dan Literasi Ekonomi Sebagai Determinan Perilaku Kecurangan Akademik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(4), 1623-1637.
- Astrina, F., Sabrina, N., Arifin, M. A., & Agustini, H. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika, 19*(2), 257-271.
- Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi, 11*(2), 157-178.
- DetikNews. (2013). Skandal Mencontek Massal, 60 Mahasiswa Harvard KenaSkorsing.Detik.Com.<https://news.detik.com/internasional/d2159488/skandal-mencontek-massal-60mahasiswa-harvard-kena-skorsing>

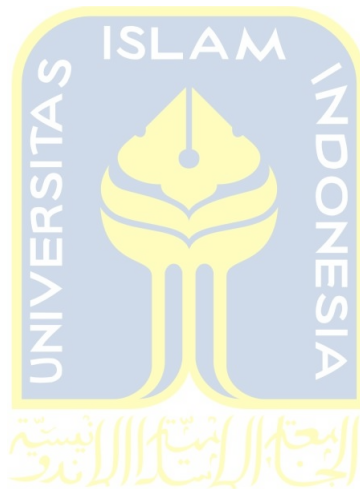
- Dirdjosumarto, Y. (2016). Menyontek (Cheating)—Kecurangan Akademik. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 8(2), 277-290.
- Fatimah, A. (2020, September). Peran Fraud Diamond, Religiusitas, Love Of Money Pada Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi. In *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial* (Vol. 2, No. 1).
- Fatimah, D. G. (2018). Ketakutan akan kegagalan dan intensi plagiarisme pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 45-59.
- Fauci, A. S., Lane, H. C., & Redfield, R. R. (2020). Covid-19—navigating the uncharted. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1268-1269.
- Fitriana, A. and Baridwan, Z. (2018) 'PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI: DIMENSI FRAUD TRIANGLE', *jurnal akuntansi multiparadigma*, 3(2), pp. 242–254.
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hariri, H., Pradana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(1), 1-11.
- Hartanto, Dody. 2012. *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.

- Hendricks, B. (2004). Academic dishonesty: a study in the magnitude of and justifications for academic dishonesty among collage undergraduate and graduate students.
- Karyono. (2013). Forensic Fraud. Yogyakarta.
- Kusnayat, A., Muiz, M. hifzul, Sumarni, N., Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.  
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>.
- Motifasari, E., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2019). PENGARUH DIMENSI FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang). *E\_ Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(08).
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis, N. (2017). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik (Studi empiris pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual (JAA)*, 4(2), 121-133.
- Neva, S., Amyar, F., & Hernusa, H. L. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Gonetheory Terhadap Academic Fraud. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 29-38.
- Ojel, (2021, 1 April). Pengertian Pendidikan. Diakses pada 16 April 2021, dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>.
- Pamungkas, Desiana Dwi. 2015. Pengaruh Faktor-faktor dalam Dimensi Fraud Triangle yang berupa Tekanan Akademik, Kesempatan Menyontek, dan Rasionalisasi Menyontek terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas 144 XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel

Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis efektifitas pembelajaran daring (online) untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7.
- Ramadhan, A. P., & Ruhayat, E. (2020). Kecurangan akademik: fraud diamond, perilaku tidak jujur, dan persepsi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 13-25.
- Sasongko, N., Hasyim, M. N., & Fernandez, D. (2019). Analysis of behavioral factors that cause student academic fraud. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(3), 830-837.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, N. S., & Kamal, M. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud): Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala Disaat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 150-161.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1-10.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant", *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38-42.

doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and  
Hermanson, D. R.', The CPA Journal, 74(12), pp. 38-42.





## LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian

Data Responden

Nama:

Jenis Kelamin:

Nomor HP:

Angkatan:

Semester:

Pada bagian ini merupakan kuesioner yang dapat Anda isi. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengisian kuesioner ini adalah terdapat penilaian rentang skor mulai dari nomor 1 hingga 6.

1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Agak Tidak Setuju 4 = Agak Setuju  
5 = Setuju 6 = Sangat Setuju

Diharapkan Anda dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur sesuai dengan kondisi Anda.

### **BAGIAN I KECENDERUNGAN MAHASISWA MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya mengerjakan ujian dengan bertanya kepada teman melalui gadget.						
2.	Saya mengerjakan tugas dengan mencontek milik teman.						
3.	Saya menggunakan catatan/contekan ketika ujian.						
4.	Saya bersedia menjadi perantara teman dalam contek menyontek.						
5.	Saya mengambil kutipan hasil karya orang lain pada tugas yang diberikan dosen tanpa mencantumkan nama						

NO	PERNYATAAN	STS	TS	ATS	AS	S	SS
	aslinya.						
6.	Saya mencontek melalui internet saat ujian daring berlangsung ketika sifat ujian tertutup.						
7.	Saya hanya hadir dalam kelas daring saat pengajar melakukan absensi.						
8.	Saya mematikan kamera dan suara saat kelas daring berlangsung tanpa diketahui dosen.						
9.	Saya memalsukan kehadiran agar dinyatakan hadir dengan alasan koneksi internet buruk tanpa memberikan bukti.						

## BAGIAN II TEKANAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya dituntut orang tua agar mendapatkan nilai akademik yang baik.						
2.	Saya khawatir jika Indeks Prestasi saya menurun selama pembelajaran daring.						
3.	Persaingan di kelas saya sangat ketat sehingga saya malu jika mendapat nilai jelek.						
4.	Tugas yang diberikan oleh pengajar sangat banyak semenjak pembelajaran daring.						
5.	Perlu kuota internet yang extra selama pembelajaran daring sehingga saya harus mengeluarkan biaya lebih.						
6.	Saya tidak bisa mengatur waktu antara kuliah dengan organisasi maupun jadwal di luar perkuliahan sehingga saya jarang aktif dalam tugas kelompok.						
7.	Soal ujian yang lebih sulit dibandingkan dengan soal Latihan sehingga saya melakukan kecurangan akademik.						



### BAGIAN III PELUANG

NO	PERNYATAAN	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Pengajar tidak teliti dalam memeriksa hasil ujian sehingga saya mempunyai peluang untuk melakukan plagiat dari internet ataupun meminta jawaban dari teman.						
2.	Saya berupaya mencari cara untuk berkompromi dengan teman selama ujian berlangsung meskipun pengawas menyuruh untuk mengaktifkan kamera selama ujian.						
3.	Tidak ada sanksi yang tegas atas perbuatan kecurangan akademik.						
4.	Tugas yang diberikan melalui <i>google classroom</i> setiap pertemuan tanpa ada perbedaan pola pengerjaan untuk setiap individu membuat saya merasa malas mengerjakan dan memilih untuk meminta jawaban dari teman melalui chat.						
5.	Saya menganggap pembelajaran daring memiliki banyak peluang untuk berbuat kecurangan karena saya yakin tak ada yang mengetahui apa yang sedang saya lakukan.						

### BAGIAN IV RASIONALISASI

NO	PERNYATAAN	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya tidak merugikan siapapun ketika melakukan kecurangan akademik.						
2.	Menurut saya perilaku kecurangan akademik tidak merugikan orang lain.						
3.	Saya sering melihat teman melakukan kecurangan saat ujian sehingga saya ikut melakukannya.						

4.	Saya melakukan kecurangan akademik agar orang tua senang karena memiliki anak dengan nilai akademik yang baik.						
5.	Tidak ada sanksi yang tegas sehingga saya menganggap kecurangan akademik adalah hal yang wajar.						

#### BAGIAN V KEMAMPUAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya dapat melakukan kecurangan dengan gerak-gerik yang tidak dicurigai pengawas meskipun pengawas meminta kamera agar tetap aktif.						
2.	Saya sangat percaya diri dan yakin dapat melakukan kecurangan tanpa ketahuan.						
3.	Saya mampu mengontrol diri agar tetap tenang selama melakukan kecurangan tanpa ketahuan selama ujian daring berlangsung.						
4.	Saya bisa membantah dan memberikan alasan yang logis saat dianggap melakukan gerak-gerik yang mencurigakan.						
5.	Saya bekerja sama dengan teman untuk berdiskusi melalui chat media sosial dan mengatur strategi untuk berbuat curang.						
6.	Saya memanfaatkan kepintaran teman untuk dimintai jawaban saat ujian.						

## LAMPIRAN 2 Hasil Data Responden

Nomor Responden	TEKANAN (X1)						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
1	5	5	4	3	5	3	3
2	4	6	3	6	6	1	1
3	6	6	6	6	6	3	6
4	2	5	5	6	6	2	5
5	6	1	3	4	6	2	2
6	3	4	2	2	5	1	3
7	2	5	5	4	6	2	2
8	2	4	2	6	6	1	2
9	1	4	2	4	6	5	6
10	5	5	5	5	5	2	1
11	3	6	6	6	6	2	3
12	3	2	3	2	2	1	2
13	6	6	6	6	5	5	5
14	5	5	4	4	5	3	4
15	1	1	1	1	6	6	6
16	4	4	2	2	6	2	2
17	4	6	5	4	2	2	3
18	5	5	5	5	5	2	2
19	5	5	2	3	4	2	4
20	4	5	4	4	6	4	1
21	6	6	5	6	6	5	5
22	6	6	6	6	6	2	6
23	5	6	6	6	4	4	5
24	6	6	6	6	6	3	6
25	3	3	2	2	2	2	1
26	6	6	6	6	6	3	5
27	4	3	5	4	5	2	2
28	3	2	2	3	6	1	3
29	4	2	3	4	1	1	4
30	6	5	5	4	4	3	3
31	2	4	3	2	2	1	2
32	6	6	6	4	4	1	1
33	5	5	3	5	5	2	2
34	5	6	4	4	6	1	3
35	1	5	5	5	4	1	2
36	5	6	4	4	4	3	1
37	3	5	4	5	5	2	2
38	6	6	6	6	6	1	6
39	3	6	5	3	1	1	6
40	5	4	4	4	6	3	4
41	4	5	1	4	2	1	2
42	4	6	3	6	6	3	5

Nomor	TEKANAN (X1)						
43	6	6	6	4	5	1	3
44	2	3	4	5	6	5	4
45	2	5	4	6	6	2	4
46	4	4	3	6	6	2	2
47	4	3	3	3	4	3	3
48	3	6	5	5	5	2	3
49	2	5	1	4	5	3	5
50	3	5	5	3	3	1	4
51	5	5	5	5	5	1	1
52	4	5	6	5	5	6	6
53	3	5	4	6	6	4	4
54	5	5	4	6	6	3	4
55	3	5	5	4	3	5	3
56	1	4	6	3	6	6	1
57	1	6	6	6	6	6	3
58	5	2	5	5	6	6	2
59	1	6	1	3	4	6	2
60	1	3	4	2	2	5	1
61	2	2	5	5	4	6	2
62	2	2	4	2	6	6	1
63	1	1	4	2	4	6	5
64	1	5	5	5	5	5	2
65	2	3	6	6	6	6	2
66	1	3	2	3	2	2	1
67	4	6	6	6	6	5	5
68	4	5	5	4	4	5	3
69	6	1	1	1	1	6	6
70	2	4	4	2	2	6	2
71	1	4	6	5	4	2	2
72	2	5	5	5	5	5	2
73	2	5	5	2	3	4	2
74	1	4	5	4	4	6	4
75	2	6	6	5	6	6	5
76	1	6	6	6	6	6	2
77	1	5	6	6	6	4	4
78	1	6	6	6	6	6	3
79	1	3	3	2	2	2	2
80	1	6	6	6	6	6	3
81	1	4	3	5	4	5	2
82	1	3	2	2	3	6	1
83	1	4	2	3	4	1	1
84	3	6	5	5	4	4	3
85	1	2	4	3	2	2	1
86	1	6	6	6	4	4	1
87	2	5	5	3	5	5	2
88	1	5	6	4	4	6	1
89	1	1	5	5	5	4	1

Nomor	TEKANAN (X1)						
90	1	5	6	4	4	4	3
91	2	3	5	4	5	5	2
92	5	6	6	6	6	6	1
93	1	3	6	5	3	1	1
94	2	2	6	6	6	6	2
95	3	5	4	4	4	6	3
96	1	4	5	1	4	2	1
97	3	4	6	3	6	6	3
98	1	6	6	6	4	5	1
99	3	2	3	4	5	6	5
100	3	2	5	4	6	6	2
101	1	4	4	3	6	6	2
102	2	4	3	3	3	4	3
103	2	3	6	5	5	5	2
104	3	2	5	1	4	5	3
105	2	3	5	5	3	3	1
106	1	5	5	5	5	5	1
107	5	4	5	6	5	5	6
108	5	4	5	6	5	5	6

Nomor Responden	PELUANG (X2)				
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
1	4	4	3	3	4
2	5	4	5	5	6
3	3	3	4	3	6
4	2	5	2	5	5
5	2	1	2	1	3
6	3	2	5	4	2
7	2	1	2	3	3
8	4	2	5	2	5
9	4	2	2	4	4
10	2	1	1	1	1
11	5	2	2	2	5
12	2	1	1	2	2
13	4	4	4	5	5
14	4	4	5	4	5
15	6	6	4	6	6
16	2	2	4	2	3
17	4	1	1	1	6
18	2	2	2	2	2
19	4	2	4	4	5
20	1	1	2	1	2
21	2	2	3	3	4

Nomor	PELUANG (X2)				
22	4	3	4	5	6
23	1	1	1	1	3
24	4	5	6	5	5
25	1	1	1	1	1
26	3	1	2	3	4
27	2	1	5	1	5
28	2	1	6	1	6
29	1	1	4	2	4
30	3	3	3	3	3
31	2	2	2	1	2
32	1	1	1	1	1
33	2	2	2	2	2
34	1	3	4	4	4
35	2	1	3	1	4
36	2	1	1	1	1
37	2	4	3	2	4
38	2	1	6	1	6
39	5	5	6	5	5
40	4	5	3	3	5
41	2	1	6	2	6
42	2	4	2	4	5
43	1	1	3	2	5
44	4	3	5	5	5
45	6	6	1	6	6
46	5	5	2	2	4
47	4	3	4	4	5
48	4	5	5	2	5
49	1	3	2	4	6
50	4	1	5	5	5
51	1	1	1	1	1
52	6	6	6	6	6
53	3	1	1	4	4
54	2	1	2	4	5
55	3	4	4	3	3
56	1	5	4	5	5
57	6	3	3	4	3
58	5	2	5	2	5
59	2	2	1	2	1
60	3	3	2	5	4
61	2	2	1	2	3
62	2	4	2	5	2
63	6	4	2	2	4
64	1	2	1	1	1
65	3	5	2	2	2
66	2	2	1	1	2
67	5	4	4	4	5
68	4	4	4	5	4

Nomor	PELUANG (X2)				
69	6	6	6	4	6
70	2	2	2	4	2
71	3	4	1	1	1
72	2	2	2	2	2
73	4	4	2	4	4
74	1	1	1	2	1
75	5	2	2	3	3
76	6	4	3	4	5
77	5	1	1	1	1
78	6	4	5	6	5
79	1	1	1	1	1
80	5	3	1	2	3
81	2	2	1	5	1
82	3	2	1	6	1
83	4	1	1	4	2
84	3	3	3	3	3
85	2	2	2	2	1
86	1	1	1	1	1
87	2	2	2	2	2
88	3	1	3	4	4
89	2	2	1	3	1
90	1	2	1	1	1
91	2	2	4	3	2
92	6	2	1	6	1
93	6	5	5	6	5
94	6	5	2	2	5
95	4	4	5	3	3
96	2	2	1	6	2
97	5	2	4	2	4
98	3	1	1	3	2
99	4	4	3	5	5
100	4	6	6	1	6
101	2	5	5	2	2
102	3	4	3	4	4
103	3	4	5	5	2
104	5	1	3	2	4
105	4	4	1	5	5
106	1	1	1	1	1
107	6	6	6	6	6
108	6	6	6	6	6

Nomor Responden	RASIONALISASI (X3)				
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
1	3	2	3	3	3
2	6	2	5	5	5

Nomor	RASIONALISASI (X3)				
3	4	1	5	5	4
4	5	5	5	5	5
5	1	1	1	1	3
6	2	2	2	1	1
7	1	2	2	2	2
8	2	2	2	2	2
9	4	2	2	1	1
10	1	1	1	1	1
11	3	5	5	2	2
12	3	2	2	2	2
13	5	4	5	4	4
14	4	4	4	4	4
15	6	6	4	5	1
16	3	3	4	2	4
17	1	1	1	1	2
18	4	4	3	3	3
19	5	4	2	4	4
20	1	1	1	1	1
21	2	1	4	6	2
22	6	5	6	6	6
23	1	1	2	3	5
24	3	2	2	3	6
25	1	1	1	1	1
26	5	5	6	6	6
27	3	2	2	2	5
28	1	1	2	1	1
29	1	1	2	1	3
30	3	3	3	3	3
31	1	1	2	1	3
32	1	3	1	1	3
33	2	2	2	2	2
34	6	6	6	6	4
35	1	1	2	1	5
36	1	1	3	1	1
37	2	2	2	2	2
38	6	1	1	6	6
39	4	4	6	4	6
40	2	2	4	4	3
41	1	1	1	1	5
42	4	3	3	4	4
43	1	1	1	1	3
44	3	2	4	4	5
45	2	2	4	3	4
46	2	2	4	4	2
47	5	4	2	3	4
48	4	3	4	5	5
49	6	5	4	3	5



Nomor	RASIONALISASI (X3)				
50	3	3	6	6	5
51	1	1	1	1	1
52	5	5	5	5	5
53	3	2	3	1	4
54	2	1	2	2	2
55	4	3	2	3	3
56	6	6	2	5	5
57	6	4	1	5	5
58	5	5	5	5	5
59	3	1	1	1	1
60	2	2	2	2	1
61	3	1	2	2	2
62	5	2	2	2	2
63	4	4	2	2	1
64	1	1	1	1	1
65	5	3	5	5	2
66	2	3	2	2	2
67	5	5	4	5	4
68	5	4	4	4	4
69	6	6	6	4	5
70	3	3	3	4	2
71	6	1	1	1	1
72	2	4	4	3	3
73	5	5	4	2	4
74	2	1	1	1	1
75	4	2	1	4	6
76	6	6	5	6	6
77	3	1	1	2	3
78	5	3	2	2	3
79	1	1	1	1	1
80	4	5	5	6	6
81	5	3	2	2	2
82	6	1	1	2	1
83	4	1	1	2	1
84	3	3	3	3	3
85	2	1	1	2	1
86	1	1	3	1	1
87	2	2	2	2	2
88	4	6	6	6	6
89	4	1	1	2	1
90	1	1	1	3	1
91	4	2	2	2	2
92	6	6	1	1	6
93	5	4	4	6	4
94	6	5	5	5	2
95	5	2	2	4	4
96	6	1	1	1	1

Nomor	RASIONALISASI (X3)				
97	5	4	3	3	4
98	5	1	1	1	1
99	5	3	2	4	4
100	6	2	2	4	3
101	4	2	2	4	4
102	5	5	4	2	3
103	5	4	3	4	5
104	6	6	5	4	3
105	5	3	3	6	6
106	1	1	1	1	1
107	6	5	5	5	5
108	6	5	5	5	5

Nomor Responden	KEMAMPUAN (X4)					
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6
1	3	3	3	3	3	2
2	4	2	3	2	4	2
3	5	3	3	3	3	1
4	5	5	5	5	5	5
5	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1
7	2	2	2	2	2	2
8	2	2	2	2	2	2
9	1	1	3	1	3	1
10	1	1	1	1	1	1
11	3	2	2	2	2	2
12	2	2	2	2	2	2
13	5	5	6	6	4	6
14	4	4	3	3	4	4
15	5	3	6	6	6	5
16	3	3	2	2	2	2
17	1	1	1	1	1	1
18	3	2	3	4	3	2
19	2	2	2	2	2	2
20	1	1	1	1	1	1
21	3	2	1	3	4	2
22	6	6	6	6	5	6
23	5	2	1	1	3	1
24	4	3	4	5	4	4
25	1	1	1	3	1	1
26	1	3	3	3	5	5
27	2	2	2	2	2	2
28	1	1	1	1	1	1
29	2	2	2	2	2	2

Nomor Responden	KEMAMPUAN (X4)					
30	3	3	3	3	3	3
31	1	1	1	2	2	1
32	1	1	1	4	1	4
33	2	2	2	2	2	2
34	2	2	3	1	3	4
35	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1
37	2	2	2	2	2	2
38	6	6	6	6	1	1
39	5	5	5	4	3	2
40	5	4	4	4	4	4
41	2	2	3	2	2	2
42	2	3	3	3	4	1
43	1	1	1	1	1	1
44	5	4	5	4	4	4
45	6	6	6	6	6	6
46	5	4	5	5	5	5
47	2	2	2	2	2	2
48	5	3	4	3	6	3
49	4	5	5	6	4	6
50	1	1	1	1	4	5
51	1	1	1	1	1	5
52	5	5	5	5	5	5
53	3	2	3	2	4	4
54	2	2	2	5	2	2
55	3	3	3	3	3	3
56	5	4	2	3	2	4
57	4	5	3	3	3	3
58	5	5	5	5	5	5
59	3	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1
61	2	2	2	2	2	2
62	2	2	2	2	2	2
63	1	1	1	3	1	3
64	1	1	1	1	1	1
65	2	3	2	2	2	2
66	2	2	2	2	2	2
67	4	5	5	6	6	4
68	4	4	4	3	3	4
69	1	5	3	6	6	6
70	4	3	3	2	2	2
71	2	1	1	1	1	1
72	3	3	2	3	4	3
73	4	2	2	2	2	2
74	1	1	1	1	1	1
75	2	3	2	1	3	4

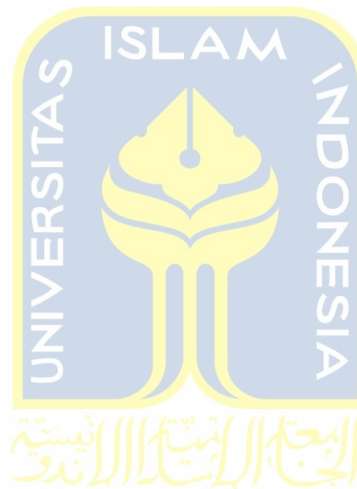
Nomor Responden	KEMAMPUAN (X4)					
	76	6	6	6	6	6
77	5	5	2	1	1	3
78	6	4	3	4	5	4
79	1	1	1	1	3	1
80	6	1	3	3	3	5
81	5	2	2	2	2	2
82	1	1	1	1	1	1
83	3	2	2	2	2	2
84	3	3	3	3	3	3
85	3	1	1	1	2	2
86	3	1	1	1	4	1
87	2	2	2	2	2	2
88	4	2	2	3	1	3
89	5	1	1	1	1	1
90	1	1	1	1	1	1
91	2	2	2	2	2	2
92	6	6	6	6	6	1
93	6	5	5	5	4	3
94	2	4	4	5	5	5
95	3	5	4	4	4	4
96	5	2	2	3	2	2
97	4	2	3	3	3	4
98	3	1	1	1	1	1
99	5	5	4	5	4	4
100	4	6	6	6	6	6
101	2	5	4	5	5	5
102	4	2	2	2	2	2
103	5	5	3	4	3	6
104	5	4	5	5	6	4
105	5	1	1	1	1	4
106	1	1	1	1	1	1
107	5	5	5	5	5	5
108	5	5	5	5	5	5

Nomor Responden	KECURANGAN AKADEMIK (Y)								
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9
1	2	2	2	3	2	2	2	3	3
2	3	1	1	1	1	3	3	4	1
3	5	1	6	3	5	4	3	6	1
4	4	5	4	2	1	5	5	5	5
5	1	1	1	1	1	1	1	2	1
6	1	1	1	1	1	1	1	4	1
7	4	2	1	2	2	2	1	4	2

Nomor Responden	KECURANGAN AKADEMIK (Y)								
	8	2	3	2	1	2	2	1	5
9	3	1	1	1	1	4	1	2	1
10	1	1	1	1	1	1	1	2	1
11	2	2	2	5	5	5	2	3	2
12	2	2	2	2	2	2	1	1	1
13	4	4	3	4	4	5	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	6	4	4	6	1	6	4	6	6
16	2	2	2	2	2	2	2	4	2
17	1	1	1	1	1	1	2	5	1
18	2	2	2	2	1	2	2	5	2
19	5	6	1	3	5	3	2	5	2
20	3	1	1	1	1	1	1	2	1
21	4	5	4	5	3	5	1	6	2
22	4	3	5	5	4	6	1	6	1
23	1	1	1	1	3	3	1	3	1
24	5	4	6	5	2	6	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	3	1
26	6	1	4	3	1	5	4	2	1
27	1	2	1	2	1	1	1	3	1
28	2	1	1	1	4	2	2	3	1
29	5	4	4	2	1	1	1	1	1
30	5	1	1	2	2	2	2	1	3
31	3	2	1	2	1	1	1	3	1
32	3	1	1	1	4	1	1	1	1
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2
34	3	3	1	3	1	2	1	1	1
35	1	1	1	3	5	3	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	2	1
37	2	2	2	2	2	2	2	5	2
38	2	2	5	1	1	5	6	5	5
39	6	5	5	4	3	5	1	3	1
40	4	3	2	3	3	3	3	4	3
41	1	1	5	1	1	2	1	5	1
42	4	2	4	1	1	3	4	5	3
43	2	3	1	1	1	3	1	1	1
44	4	4	5	2	3	4	2	2	3
45	4	2	4	2	1	6	2	3	3
46	5	4	5	5	4	5	1	1	1
47	5	4	2	2	2	2	2	4	2
48	4	2	3	1	3	5	2	3	2
49	6	4	5	3	2	6	3	6	3
50	5	4	4	4	1	4	4	4	2
51	1	1	2	1	1	1	1	5	1
52	3	4	5	6	6	6	6	6	5
53	2	2	1	3	1	3	1	3	1

Nomor Responden	KECURANGAN AKADEMIK (Y)								
	54	2	2	2	2	2	2	2	4
55	2	2	2	2	3	2	2	2	3
56	1	3	1	1	1	1	3	3	4
57	1	5	1	6	3	5	4	3	6
58	5	4	5	4	2	1	5	5	5
59	1	1	1	1	1	1	1	1	2
60	1	1	1	1	1	1	1	1	4
61	2	4	2	1	2	2	2	1	4
62	3	2	3	2	1	2	2	1	5
63	1	3	1	1	1	1	4	1	2
64	1	1	1	1	1	1	1	1	2
65	2	2	2	2	5	5	5	2	3
66	2	2	2	2	2	2	2	1	1
67	4	4	4	3	4	4	5	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	6	4	4	6	1	6	4	6
70	2	2	2	2	2	2	2	2	4
71	1	1	1	1	1	1	1	2	5
72	2	2	2	2	2	1	2	2	5
73	6	5	6	1	3	5	3	2	5
74	1	3	1	1	1	1	1	1	2
75	5	4	5	4	5	3	5	1	6
76	3	4	3	5	5	4	6	1	6
77	1	1	1	1	1	3	3	1	3
78	4	5	4	6	5	2	6	1	1
79	1	1	1	1	1	1	1	1	3
80	1	6	1	4	3	1	5	4	2
81	2	1	2	1	2	1	1	1	3
82	1	2	1	1	1	4	2	2	3
83	4	5	4	4	2	1	1	1	1
84	1	5	1	1	2	2	2	2	1
85	2	3	2	1	2	1	1	1	3
86	1	3	1	1	1	4	1	1	1
87	2	2	2	2	2	2	2	2	2
88	3	3	3	1	3	1	2	1	1
89	1	1	1	1	3	5	3	1	1
90	1	1	1	1	1	1	1	1	2
91	2	2	2	2	2	2	2	2	5
92	2	2	2	5	1	1	5	6	5
93	5	6	5	5	4	3	5	1	3
94	2	2	2	5	6	5	2	2	6
95	3	4	3	2	3	3	3	3	4
96	1	1	1	5	1	1	2	1	5
97	2	4	2	4	1	1	3	4	5
98	3	2	3	1	1	1	3	1	1
99	4	4	4	5	2	3	4	2	2

Nomor Responden	KECURANGAN AKADEMIK (Y)								
	100	2	4	2	4	2	1	6	2
101	4	5	4	5	5	4	5	1	1
102	4	5	4	2	2	2	2	2	4
103	2	4	2	3	1	3	5	2	3
104	4	6	4	5	3	2	6	3	6
105	4	5	4	4	4	1	4	4	4
106	1	1	1	2	1	1	1	1	5
107	4	3	4	5	6	6	6	6	6
108	4	3	4	5	6	6	6	6	6



### LAMPIRAN 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Uji Validitas

#### Tekanan ( $X_1$ )

		Correlations							Total_X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.248**	.057	.206*	.163	-.301**	.374**	.458**
	Sig. (2-tailed)		.010	.559	.032	.091	.002	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X1.2	Pearson Correlation	.248**	1	.382**	.496**	.225*	-.147	.161	.581**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.000	.019	.128	.096	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X1.3	Pearson Correlation	.057	.382**	1	.519**	.274**	.226*	.030	.622**
	Sig. (2-tailed)	.559	.000		.000	.004	.019	.761	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X1.4	Pearson Correlation	.206*	.496**	.519**	1	.526**	.032	.198*	.737**
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.000		.000	.740	.040	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X1.5	Pearson Correlation	.163	.225*	.274**	.526**	1	.201*	.193*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.091	.019	.004	.000		.037	.046	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X1.6	Pearson Correlation	-.301**	-.147	.226*	.032	.201*	1	.094	.320**
	Sig. (2-tailed)	.002	.128	.019	.740	.037		.336	.001
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
X1.7	Pearson Correlation	.374**	.161	.030	.198*	.193*	.094	1	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000	.096	.761	.040	.046	.336		.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108
Total_X1	Pearson Correlation	.458**	.581**	.622**	.737**	.645**	.320**	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

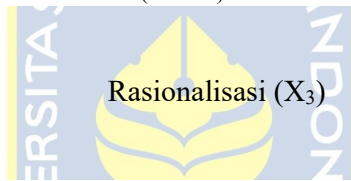
#### Peluang ( $X_2$ )

Correlations						
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2



X2.1	Pearson Correlation	1	.568**	.373**	.494**	.504**	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X2.2	Pearson Correlation	.568**	1	.448**	.527**	.474**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X2.3	Pearson Correlation	.373**	.448**	1	.309**	.656**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X2.4	Pearson Correlation	.494**	.527**	.309**	1	.395**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X2.5	Pearson Correlation	.504**	.474**	.656**	.395**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108
Total_X2	Pearson Correlation	.767**	.787**	.738**	.713**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



#### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.657**	.424**	.595**	.441**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X3.2	Pearson Correlation	.657**	1	.693**	.607**	.539**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X3.3	Pearson Correlation	.424**	.693**	1	.715**	.513**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X3.4	Pearson Correlation	.595**	.607**	.715**	1	.645**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108
X3.5	Pearson Correlation	.441**	.539**	.513**	.645**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108
Total_X3	Pearson Correlation	.772**	.855**	.812**	.872**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Kemampuan (X4)

		Correlations						
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.685**	.702**	.608**	.540**	.469**	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108
X4.2	Pearson Correlation	.685**	1	.881**	.840**	.731**	.662**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108
X4.3	Pearson Correlation	.702**	.881**	1	.881**	.797**	.661**	.943**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108
X4.4	Pearson Correlation	.608**	.840**	.881**	1	.761**	.690**	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108
X4.5	Pearson Correlation	.540**	.731**	.797**	.761**	1	.693**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108
X4.6	Pearson Correlation	.469**	.662**	.661**	.690**	.693**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	108	108	108	108	108	108	108
Total_X4	Pearson Correlation	.770**	.920**	.943**	.917**	.866**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik (Y)

		Correlations									
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.540**	.755*	.476*	.358*	.498**	.339**	.261*	.147	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.129	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Y.2	Pearson Correlation	.540**	1	.526*	.580*	.397*	.267**	.509**	.157	.303**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.005	.000	.104	.001	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Y.3	Pearson Correlation	.755**	.526**	1	.502*	.396*	.538**	.448**	.319*	.254**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.008	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108

Y.4	Pearson Correlation	.476**	.580**	.502*	1	.563*	.448**	.544**	.271*	.381**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.005	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Y.5	Pearson Correlation	.358**	.397**	.396*	.563*	1	.446**	.455**	.171	.265**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.077	.006	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Y.6	Pearson Correlation	.498**	.267**	.538*	.448*	.446*	1	.326**	.328*	.190*	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.000		.001	.001	.048	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Y.7	Pearson Correlation	.339**	.509**	.448*	.544*	.455*	.326**	1	.306*	.558**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.001	.000	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Y.8	Pearson Correlation	.261**	.157	.319*	.271*	.171	.328**	.306**	1	.196*	.502**
	Sig. (2-tailed)	.006	.104	.001	.005	.077	.001	.001		.042	.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Y.9	Pearson Correlation	.147	.303**	.254*	.381*	.265*	.190*	.558**	.196*	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	.129	.001	.008	.000	.006	.048	.000	.042		.000
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Total_Y	Pearson Correlation	.711**	.696**	.773*	.781*	.661*	.667**	.742**	.502*	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



### Tekanan (X<sub>1</sub>)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	7

### Peluang (X<sub>2</sub>)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	5

Rasionalisasi (X<sub>3</sub>)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	5

Kemampuan (X<sub>4</sub>)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	6

Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik (Y)

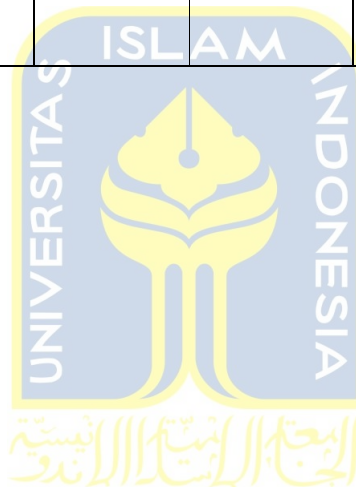
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	9



#### LAMPIRAN 4 Uji Statistik Deskriptif

<b>Keterangan</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Tekanan (X1)	108	1.00	6.00	3.891	1.5801
Peluang (X2)	108	1.00	6.00	3.077	1.6517
Rasionalisasi (X3)	108	1.00	6.00	3.055	1.6826
Kemampuan (X4)	108	1.00	6.00	2.824	1.6261
Kecenderungan Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik (Y)	108	1.00	6.00	2.625	1.5935



## LAMPIRAN 5 Uji Asumsi Klasik

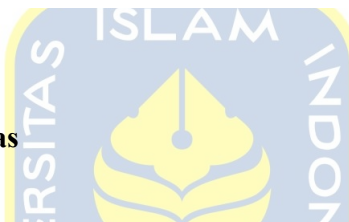
### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.74090270
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



### 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	.758	2.292		.331	.742			
1	X1	.109	.090	.068	1.218	.226	.745	1.343
	X2	.540	.122	.352	4.441	.000	.372	2.685
	X3	.373	.116	.265	3.222	.002	.346	2.892
	X4	.346	.097	.303	3.580	.001	.325	3.075

a. Dependent Variable: Y

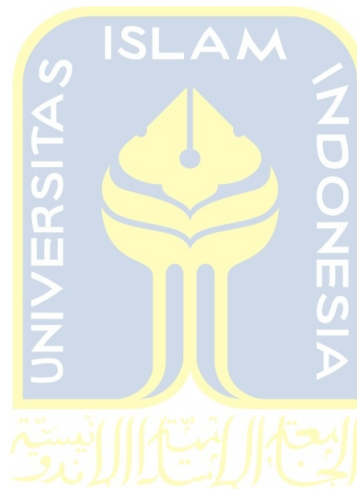
### 3. Uji Heterokedastisitas

Correlations

		Unstandardized Residual	X1	X2	X3	X4
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.102	.008	.050	-.002
	Sig. (2-tailed)	.	.293	.932	.609	.985
	N	108	108	108	108	108
Spearman's rho	Correlation Coefficient	-.102	1.000	.303**	.413**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.293	.	.001	.000	.000
	N	108	108	108	108	108

X2	Correlation Coefficient	.008	.303**	1.000	.756**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.932	.001	.	.000	.000
	N	108	108	108	108	108
X3	Correlation Coefficient	.050	.413**	.756**	1.000	.810**
	Sig. (2-tailed)	.609	.000	.000	.	.000
	N	108	108	108	108	108
X4	Correlation Coefficient	-.002	.505**	.740**	.810**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.985	.000	.000	.000	.
	N	108	108	108	108	108

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## LAMPIRAN 6 Uji Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.758	2.292		.331	.742
1 Tekanan (X1)	.109	.090	.068	1.218	.226
Peluang (X2)	.540	.122	.352	4.441	.000
Rasionalisasi (X3)	.373	.116	.265	3.222	.002
Kemampuan (X4)	.346	.097	.303	3.580	.001

a. Dependent Variable: Kecurangan (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7594.236	4	1898.559	81.312	.000 <sup>b</sup>
Residual	2404.949	103	23.349		
Total	9999.185	107			

a. Dependent Variable: Kecurangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kemampuan (X4), Tekanan (X1), Peluang (X2), Rasionalisasi (X3)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 <sup>a</sup>	.759	.750	4.83208

a. Predictors: (Constant), Kemampuan (X4), Tekanan (X1), Peluang (X2), Rasionalisasi (X3)